

# DASAR METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan prosedur ilmiah yang dilakukan dalam usaha menemukan jawaban terhadap setiap permasalahan penelitian. Pada hakekatnya suatu penelitian adalah menemukan jawaban yang benar dan logis berdasarkan data-data empiris yang akurat dan terpercaya. Ilmu pengetahuan selalu mengalami perkembangan dan dalam usaha mengetahui dan menghasilkan perkembangan baru dari ilmu pengetahuan diperlukan suatu kegiatan ilmiah. Kegiatan ilmiah berperan dalam menemukan kebenaran jawaban terhadap suatu masalah. Hal terpenting dari perkembangan ilmu pengetahuan adalah penelitian.

Buku ini membahas tentang Ruang lingkup dan paradigma penelitian, Konsep Etika penelitian, Konsep tinjauan literature hingga Laporan dan publikasi hasil penelitian.



PT MAFY MEDIA LITERASI INDONESIA  
ANGGOTA IKAPI 041/SBA/2023  
Email : [penerbitmafya@gmail.com](mailto:penerbitmafya@gmail.com)  
Website : [penerbitmafya.com](http://penerbitmafya.com)  
FB : Penerbit Mafy



# DASAR METODE PENELITIAN

DASAR METODE PENELITIAN



Ni Putu Sinta Dewi, Faisal Hidayat, Shinta Doriza,  
Yusuf Budi Prasetya Santosa, Marshanda Anta Azzarah,  
Agustinus Suradi, Siti Fadjarajani, Rika Ariyani, Krisdiyanto, Sugiyanto,  
Hanifah Nur Istanti, Safrina Oksidriyani, Muhammad Sobri Maulana,  
Iwan Abdi Suandana, Loso Judijanto, Istiana Hermawati,  
Hilda Muliana, Dewi Hestiani K.



# **DASAR METODE PENELITIAN**

**Sanksi Pelanggaran Pasal 113  
Undang-Undang No. 28 Tahun 2014 Tentang Hak Cipta**

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
3. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
4. Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).

# DASAR

## METODE PENELITIAN

Ni Putu Sinta Dewi, Faisal Hidayat, Shinta Doriza,  
Yusuf Budi Prasetya Santosa, Marshanda Anta Azzarah,  
Agustinus Suradi, Siti Fadjarajani, Rika Ariyani, Krisdiyanto,  
Sugiyanto, Hanifah Nur Istanti, Safrina Oksidriyani,  
Muhammad Sobri Maulana, Iwan Abdi Suandana,  
Loso Judijanto, Istiana Hermawati, Hilda Muliana,  
Dewi Hestiani K.



# **DASAR METODE PENELITIAN**

## **Penulis:**

Ni Putu Sinta Dewi, Faisal Hidayat, Shinta Doriza, Yusuf Budi Prasetya Santosa, Marshanda Anta Azzarah, Agustinus Suradi, Siti Fadjarajani, Rika Ariyani, Krisdiyanto, Sugiyanto, Hanifah Nur Istanti, Safrina Oksidriyani, Muhammad Sobri Maulana, Iwan Abdi Suandana, Loso Judijanto, Istiana Hermawati, Hilda Muliana, Dewi Hestiani K.

## **Editor:**

Andi Asari, M.A.

## **Desainer:**

Mafy Media

## **Sumber Gambar Cover:**

[www.freepik.com](http://www.freepik.com)

## **Ukuran:**

viii, 280 hlm, 15,5 cm x 23 cm

## **ISBN: 978-623-8543-06-9**

## **Cetakan Pertama:** Januari 2024

Hak Cipta Dilindungi oleh Undang-undang. Dilarang menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit.

PENERBIT PT MAFY MEDIA LITERASI INDONESIA

Kota Solok, Sumatera Barat, Kode Pos 27312

Kontak: 081374311814

Website: [www.penerbitmafy.com](http://www.penerbitmafy.com)

E-mail: [penerbitmafy@gmail.com](mailto:penerbitmafy@gmail.com)

# KATA PENGANTAR

---

**S**egala puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan yang maha Esa, karena atas pertolongan dan limpahan rahmatnya sehingga penulis bisa menyelesaikan buku yang berjudul Dasar Metode Penelitian. Buku ini di susun secara lengkap dengan tujuan untuk memudahkan para pembaca memahami isi buku ini. Buku ini membahas tentang Ruang lingkup dan paradigma penelitian, Konsep Etika penelitian, Konsep tinjauan literature hingga Laporan dan publikasi hasil penelitian.

Kami menyadari bahwa buku yang ada ditangan pembaca ini masih banyak kekurangan. Maka dari itu kami sangat mengharapkan saran untuk perbaikan buku ini dimasa yang akan datang. Dan tidak lupa kami mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penerbitan buku ini. Semoga buku ini dapat membawa manfaat dan dampak positif bagi para pembaca.

Penulis, 9 Desember 2023



# DAFTAR ISI

---

---

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>iii</b>
<b>BAB I RUANG LINGKUP DAN PARADIGMA PENELITIAN</b> ----	<b>1</b>
Pendahuluan .....	1
Pemahaman Dasar Ruang Lingkup Penelitian .....	3
Batasan Masalah Yang Diusung .....	4
Batasan Subjek Yang Akan Diteliti .....	5
Paradigma Penelitian .....	6
Daftar Pustaka .....	9
Biodata Penulis .....	10
<b>BAB II ETIKA PENELITIAN</b> .....	<b>11</b>
Pengertian Etika Penelitian .....	11
Pentingnya Etika Penelitian .....	12
Integritas Peneliti .....	13
Sembilan Kode Etik Peneliti .....	14
Empat Larangan Bagi Peneliti .....	18
Daftar Pustaka .....	20
Biodata Penulis .....	21

<b>BAB III KONSEP TINJAUAN LITERATUR -----</b>	<b>23</b>
Pendahuluan -----	23
Kajian Literatur Dalam Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif -----	24
Kajian Literatur Dalam Penelitian Kuantitatif Dan Penelitian Kualitatif -----	25
Langkah Melakukan Kajian Literatur -----	25
Mencari Dan Menyusun Daftar Literatur-----	26
Menyusun Rancangan Penulisan Kajian Literatur -----	32
Menuliskan Hasil Kajian Literatur -----	34
Daftar Pustaka -----	39
Biodata Penulis -----	40
<b>BAB IV KONSEP TEORI PENELITIAN -----</b>	<b>43</b>
Pendahuluan -----	43
Konsep Teori -----	46
Fungsi Dan Manfaat Teori Dalam Penelitian -----	47
Kedudukan Teori Dalam Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif-----	48
Teori-Teori Penelitian-----	50
Kesimpulan -----	52
Daftar Pustaka -----	53
Biodata Penulis -----	60
<b>BAB V TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN KUALITATIF -----</b>	<b>63</b>
Tujuan Penelitian Kualitatif-----	63
Kegunaan Penelitian Kualitatif-----	67
Daftar Pustaka -----	72
Biodata Penulis -----	73

<b>BAB VI TEORI DALAM PENELITIAN KUALITATIF</b> -----	<b>75</b>
Pendahuluan -----	75
Karakteristik Penelitian-----	79
Metode-----	82
Daftar Pustaka -----	87
Biodata Penulis -----	88
<b>BAB VII DESAIN DAN PROSEDUR PENELITIAN KUALITATIF</b> -----	<b>89</b>
Desain Penelitian Kualitatif -----	89
Standard Desain Penelitian Kualitatif-----	90
Desain Terkompresi ( <i>Rapid Ethnographic Assessment Dan Focused Ethnographic</i> ) -----	92
Prosedur Penelitian Kualitatif -----	94
Daftar Pustaka -----	101
Biodata Penulis -----	102
<b>BAB VIII PENGUMPULAN DATA DALAM PENELITIAN KUALITATIF</b> -----	<b>105</b>
Pendahuluan -----	105
Teknik Pengumpulan Data -----	106
Daftar Pustaka -----	116
Biodata Penulis -----	117
<b>BAB IX ANALISIS DATA PENELITIAN KUALITATIF</b> -----	<b>119</b>
Definisi Analisis Data -----	119
Pentingnya Analisis Data Pada Penelitian Kualitatif-----	120
Teknik Analisis Data Kualitatif Model Miles & Huberman-	121
Daftar Pustaka -----	127
Biodata Penulis -----	128

<b>BAB X MEMAHAMI VALIDASI DATA KUALITATIF -----</b>	<b>129</b>
Pendahuluan -----	129
Pengertian Validasi Data Penelitian -----	131
Fungsi Dan Manfaat Validasi Data Penelitian -----	132
Proses Validasi Data Kualitatif -----	133
Penutup -----	158
Daftar Pustaka -----	159
Biodata Penulis -----	162
<b>BAB XI KARAKTERISTIK PENELITIAN KUANTITATIF ----</b>	<b>163</b>
Pendahuluan -----	163
Perumusan Masalah Penelitian -----	168
Kerangka Berpikir Penelitian Kuantitatif -----	170
Hipotesis -----	172
Daftar Pustaka -----	174
Biodata Penulis -----	175
<b>BAB XII RANCANGAN PENELITIAN KUANTITATIF -----</b>	<b>177</b>
Pendahuluan -----	177
Karakteristik -----	178
Alur Penelitian -----	179
Penelitian Kuantitatif Non-Eksperimen -----	179
Penelitian Kuantitatif Eksperimen -----	185
Daftar Pustaka -----	187
Biodata Penulis -----	188
<b>BAB XIII POPULASI DAN SAMPEL-----</b>	<b>189</b>
Pendahuluan -----	189
Populasi Dan Sampel -----	190
Daftar Pustaka -----	201
Biodata Penulis -----	202

<b>BAB XIV TEKNIK PENGOLAHAN DATA DAN ANALISIS DATA KUANTITATIF -----</b>	<b>203</b>
Pendahuluan -----	203
Teknik Pengolahan Data Kuantitatif -----	204
Perencanaan Analisa Data -----	207
Prosedur Analisa Data -----	207
Analisis Data -----	208
Penutup -----	211
Daftar Pustaka -----	213
Biodata Penulis -----	214
<b>BAB XV TUJUAN DAN PENGGUNAAN METODE PENELITIAN CAMPURAN (<i>MIXED-METHODS</i>) -----</b>	<b>217</b>
Latar Belakang -----	217
Pengertian Metode Penelitian Campuran ( <i>Mixed-Methods</i> ) -----	219
Tujuan Metode Penelitian Campuran ( <i>Mixed-Methods</i> ) -----	219
Pemilihan Pendekatan Yang Paling Sesuai Dalam Penggunaan Metode Penelitian Campuran ( <i>Mixed-Methods</i> ) -----	221
Penggunaan Metode Penelitian Campuran ( <i>Mixed-Methods</i> ) -----	223
Hal-Hal Yang Perlu Menjadi Perhatian Dalam Penggunaan Metode Penelitian Campuran ( <i>Mixed-Methods</i> ) -----	224
Daftar Pustaka -----	229
Biodata Penulis -----	232
<b>BAB XVI DESAIN PENELITIAN CAMPURAN (<i>MIXED METHOD RESEARCH DESIGN</i>) -----</b>	<b>235</b>
Pendahuluan -----	235
Konsep Dasar -----	238
Kelebihan Dan Keterbatasan -----	241
Jenis Desain Campuran -----	243

Prosedur Dan Langkah-Langkah -----	246
Kesimpulan -----	247
Daftar Pustaka -----	248
Biodata Penulis -----	250
<b>BAB XVII TEKNIK PENGUMPULAN DATA DAN ANALISIS</b>	
<b>DATA PENELITIAN CAMPURAN -----</b>	<b>253</b>
Sekuensial Eksploratoris -----	253
Teknik Pengumpulan Data -----	254
Analisis Data Penelitian -----	255
Sekuensial Eksplanatori -----	258
Teknik Pengumpulan Data -----	258
Analisis Data Penelitian -----	261
Daftar Pustaka -----	263
Biodata Penulis -----	264
<b>BAB XVIII LAPORAN DAN PUBLIKASI HASIL</b>	
<b>PENELITIAN -----</b>	<b>267</b>
Definisi Laporan Hasil Penelitian -----	267
Publikasi Hasil Penelitian-----	269
Karakteristik Karya Ilmiah -----	270
Jenis Publikasi Hasil Penelitian-----	272
Konsumen Hasil Penelitian-----	276
Daftar Pustaka -----	279
Biodata Penulis -----	280



# BAB I

## RUANG LINGKUP DAN PARADIGMA PENELITIAN

*Oleh Ni Putu Sinta Dewi, M.I.Kom*

---

### PENDAHULUAN

---

**M**etode penelitian merupakan prosedur ilmiah yang dilakukan dalam usaha menemukan jawaban terhadap setiap permasalahan penelitian. Pada hakekatnya suatu penelitian adalah menemukan jawaban yang benar dan logis berdasarkan data-data empiris yang akurat dan terpercaya. Selain itu, Penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan hasil penelitian yang reliabel dan valid akan menghasilkan ilmu pengetahuan yang berguna dalam memahami suatu fenomena.

Ilmu pengetahuan selalu mengalami perkembangan dan dalam usaha mengetahui dan menghasilkan perkembangan baru dari ilmu pengetahuan diperlukan suatu kegiatan ilmiah. Kegiatan ilmiah berperan dalam menemukan kebenaran jawaban terhadap suatu masalah. Hal terpenting dari perkembangan ilmu pengetahuan adalah penelitian.

Penelitian merupakan sarana untuk mengembangkan ilmu pengetahuan lebih lanjut. Melalui penelitian ditemukan praktik-praktik baru yang memperkuat, mewarnai, bahkan mentransformasi tatanan yang sudah mapan menjadi paradigma baru yang dibangun. Lebih jauh lagi, penelitian sebagai metode ilmiah berangkat dari paradigma keilmuan yang menjadi titik tolak konseptual bidang kajian penelitian (Djam'an Satori, 2014).

Peran dari penelitian begitu esensial bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan dalam memecahkan setiap permasalahan yang terjadi dalam suatu fenomena sosial. Adanya penelitian bertujuan menemukan solusi dalam memecahkan permasalahan. Penelitian juga sebagai salah satu usaha dalam mengungkapkan kebenaran di balik setiap fenomena yang terjadi.

Terdapat perbedaan antara metode kualitatif dan kuantitatif ketika mempertimbangkan kenyataan, gejala, atau objek kajian. Metode kuantitatif memandang realitas sebagai sesuatu yang nyata yang dapat diamati dengan panca indera, dikategorikan berdasarkan jenis, bentuk, warna, dan perilaku, tidak berubah, dan dapat diverifikasi. Oleh karena itu, penelitian kuantitatif memungkinkan peneliti untuk menentukan hanya sejumlah kecil variabel untuk dipelajari dan mengembangkan instrumen untuk mengukurnya. Penelitian kualitatif memandang objek sebagai sesuatu yang dinamis sebagai hasil konstruksi pemikiran dan sebagai suatu kesatuan, karena setiap aspek dari suatu objek mempunyai satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan (Sugiyono, 2016).

Istilah kuantitatif dan kualitatif mengacu pada jenis atau pendekatan penelitian sosial. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang mengandalkan data statistik sebagai alat analisis. Ciri-ciri lainnya antara lain rasionalisme (sesuai dengan akal sehat), mencari informasi dari luar (objek), fungsionalisme (memiliki fungsi yang jelas dan konkrit), dan positivisme (hanya dijalankan dalam situasi tertentu). Penelitian kualitatif merupakan penelitian mendalam yang memotret kondisi alam (naturalistik) dan menjawab pertanyaan “mengapa” berdasarkan data kualitatif (Setiawan & dkk, 2016).

Berdasarkan hal tersebut bahwa terdapat perbedaan secara mendasar pada penelitian kualitatif dan kuantitatif. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari karakteristik dan kekhususan penelitian, proses penelitian, termasuk terkait dengan sifat realitas. Selain itu dalam aspek generalisasi dan hubungan variabel juga terdapat perbedaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif dan kuantitatif memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing.

---

## **PEMAHAMAN DASAR RUANG LINGKUP PENELITIAN**

---

Ruang lingkup penelitian menjadi aspek terpenting yang harus diperhatikan ketika hendak melakukan suatu penelitian. Apabila ditinjau berdasarkan pengertiannya bahwa ruang lingkup mengacu pada batasan topik dalam sebuah pertanyaan. Dalam arti luas, ruang lingkup adalah suatu batas. Batasan yang disebutkan di sini dapat dipertimbangkan tergantung pada faktor-faktor seperti bahan, waktu, dan lokasi. Sedangkan ruang lingkup dalam arti sempit mengacu pada benda atau substansi. Ketika penelitian sedang berlangsung, ruang lingkup dapat diartikan sebagai batasan masalah yang digunakan, jumlah topik yang diteliti, isi yang dibahas, ruang lingkup wilayah penelitian, dan lain-lain. Ruang lingkup penelitian ini sangat penting karena dapat mempengaruhi validitas penelitian. Namun, ruang lingkup, dalam arti tertentu, adalah metode yang digunakan

untuk membatasi pengetahuan yang diselidiki. Filsafat mencakup, misalnya, filsafat fundamental, filsafat epistemologis, filsafat ontologis, filsafat aksiomatik, logika, etika, hermeneutika, bahkan estetika (Qotrun A, 2021).

Berdasarkan hal tersebut bahwa terdapat beberapa poin penting dalam memahami terkait ruang lingkup dalam suatu penelitian yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

---

### **BATASAN MASALAH YANG DIUSUNG**

---

Batasan masalah berkaitan dengan hal yang akan dibahas pada suatu penelitian. Untuk itu ketika melakukan penelitian batasan masalah harus jelas dan harus lebih terfokus terhadap hal yang akan dibahas dalam suatu penelitian. Sehingga harapannya agar penelitian yang dilakukan lebih terarah dan tidak menyimpang dari pokok permasalahan yang diteliti. Sehingga memudahkan peneliti dalam mencapai tujuan penelitian.

Masalah yang dipilih sebagai dasar penelitian hendaknya berkaitan dengan pengetahuan peneliti. Selain itu, masalah yang dipilih juga harus memenuhi ciri-ciri umum sebagai berikut: (a) Aktual. Artinya permasalahan tersebut bersifat terkini atau kekinian. (b) Menarik. Artinya penelitian yang dilakukan menimbulkan keinginan dan keinginan untuk mengetahui permasalahan secara menyeluruh dan mencari kemungkinan pemecahannya. (c) Hasil penelitian memberikan sumbangan terhadap permasalahan yang dihadapi masyarakat dan pengetahuan peneliti, serta mempunyai pengaruh dalam penyelesaian masalah. (d) Asli. Artinya penelitian yang dilakukan menjanjikan kebaruan dan bukan merupakan pengulangan penelitian sebelumnya. Oleh karena itu, meskipun diketahui bahwa pemilihan masalah penelitian merupakan bagian tersulit dalam proses penelitian, namun penelitian yang dilakukan hendaknya selalu dimulai dengan suatu masalah. Apabila penelitian berhasil menemukan permasalahan yang

benar-benar penting, maka penelitian tersebut sebenarnya sudah selesai 50%(Hardani et al., 2020).

Batasan masalah yang diusung dalam penelitian harus terkonsentrasi dan jelas dalam suatu proses penelitian. Hal ini begitu penting diperhatikan agar pembahasan dapat terurai dengan jelas dan tidak membuat peneliti bingung. Perlunya fokus terhadap permasalahan yang akan dikaji dan sesuai dengan bidang keilmuan demi tercapai tujuan dari penelitian yang dilakukan.

---

### **BATASAN SUBJEK YANG AKAN DITELITI**

---

Peneliti harus dapat menetapkan subjek yang akan diteliti dengan kriteria-kriteria tertentu disesuaikan dengan orang-orang yang dipilih dalam memberikan informasi berkaitan dengan obyek penelitian tersebut. Subjek peneliti adalah orang-orang yang mengetahui terkait data dan informasi yang diperlukan oleh peneliti. Oleh sebab itu batasan subjek yang akan diteliti sangat penting dilakukan dalam penelitian.

Ketika melakukan penelitian, tentu saja terdapat objek penelitian. Objek penelitian meliputi orang, objek, transaksi, dan peristiwa. Sekelompok objek yang diteliti kemudian disebut populasi. Ketika mempelajari suatu populasi, peneliti fokus pada satu atau lebih ciri atau ciri suatu objek. Karakteristik seperti ini disebut variabel. Nama suatu variabel sebenarnya berasal dari fakta bahwa karakteristik tertentu dapat berbeda antar objek dalam suatu populasi. Misalnya berat badan bisa disebut variabel karena merupakan ciri khas orang yang diteliti. Nilai atau pengukuran berat kelompok berbeda-beda pada setiap orang. Motivasi dan persepsi disebut juga variabel karena persepsi sekelompok orang tertentu berbeda-beda. Oleh karena itu, jika seorang peneliti ingin memilih suatu variabel penelitian, baik yang dimiliki oleh orang maupun oleh suatu kegiatan atau bidang ilmu tertentu, maka harus ada perbedaan. Pentingnya

mengidentifikasi variabel dalam penelitian adalah sebagai berikut. a. Mencari fokus penelitian agar peneliti tetap konsisten dengan tujuan dan arah penelitian, b. Temukan hubungan logis dengan variabel lain berdasarkan teori dan paradigma ilmiah yang mendasarinya. c. Mengembangkan indikator, dimensi, dan pilihan instrumen ilmiah dan turunannya yang digunakan dalam penelitian (Hardani et al., 2020).

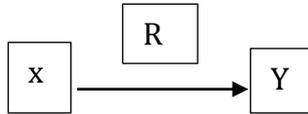
Variabel yang digunakan oleh peneliti tergantung dari tujuan yang ingin dicapai. Selain tujuan penelitian yang berbeda terdapat karakteristik data yang berlainan. Oleh sebab itu, Variabel yang digunakan oleh beberapa peneliti mungkin memiliki pemahaman operasional yang berbeda tergantung pada tujuan dan sasaran yang ingin dicapai.

---

## **PARADIGMA PENELITIAN**

---

Paradigma dalam bahasa Indonesia berarti kerangka atau model berpikir dalam suatu teori ilmiah. Peneliti kuantitatif memandang hubungan antara variabel dengan objek yang ditelitinya lebih bersifat sebab-akibat (kausal), sehingga penelitian mempunyai variabel bebas dan terikat. Kemudian gunakan variabel-variabel tersebut untuk menentukan bagaimana variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Pola hubungan antar variabel yang diteliti selanjutnya disebut dengan paradigma penelitian. Oleh karena itu, paradigma penelitian dalam hal ini diartikan sebagai suatu cara berpikir yang menunjukkan hubungan antar variabel yang diteliti, jenis dan banyaknya rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, serta teori-teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis. Tercermin jumlah hipotesis dan teknik analisis yang digunakan. Berdasarkan hal tersebut, paradigma atau model penelitian kuantitatif yang paling sederhana terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat. Hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut (Sugiyono, 2014).



X= Kualitas Alat      Y= Kualitas Barang yang dihasilkan

Berdasarkan paradigma ini, dapat ditentukan:

1. Jumlah rumusan masalah deskriptif ada dua dan asosiatif ada satu yaitu:

Rumusan masalah deskriptif (dua).

- Seperti apa X itu? (kualitas alat).
- Seperti apa Y itu? (kualitas produk yang dihasilkan).

Rumusan Masalah Asosiatif/Relasional (satu)

- Bagaimana hubungan atau pengaruh antara mutu alat dengan mutu produk yang dihasilkan?

Teori yang digunakan ada dua, yaitu teori tentang alat-alat kerja dan tentang kualitas barang.

2. Ada dua jenis hipotesis: deskriptif dan asosiatif (hipotesis deskriptif seringkali tidak dirumuskan).

Dua hipotesis deskriptif:

- Kualitas alat yang digunakan lembaga mencapai 70% baik.
- Mutu barang yang dihasilkan lembaga telah mencapai 99% dari mutu yang diharapkan.

Hipotesis asosiatif :

Terdapat hubungan positif dan signifikan antara kualitas alat dengan kualitas produk barang yang dihasilkan. Artinya semakin baik peralatan maka semakin tinggi kualitas produk yang dihasilkan (kata “signifikan” digunakan ketika menerapkan hasil uji hipotesis pada populasi sampel).

### 3. Metode Analisis Data

Berdasarkan rumusan masalah dan hipotesis dapat dengan mudah menentukan metode statistik yang akan digunakan untuk analisis data dan pengujian hipotesis. (1) Apabila data dua hipotesis deskriptif berbentuk interval dan ratio, maka digunakan uji t satu sampel untuk pengujian hipotesis. (2) Pada hipotesis asosiatif, bila data dua variabel berbentuk interval atau rasio, digunakan metode statistik korelasi product-moment (lihat Pedoman Umum Pemilihan Metode Statistik untuk Pengujian Hipotesis).

Bentuk paradigma lain biasanya lebih kompleks. Misalnya paradigma berganda memuat lebih dari satu variabel X (X1 dan X2) dan satu variabel Y. Untuk mencari hubungan antara X1 dan Y, serta X2 dan Y digunakan teknik korelasi sederhana. Untuk mencari hubungan antara X1, X2, secara bersama-sama terhadap Y digunakan korelasi ganda.

Selanjutnya berkaitan dengan paradigma penelitian apabila merujuk pada paradigma penelitian menggunakan filsafat positivistic. Terdapat lima pandangan dasar (aksioma) yang menjelaskan paradigma penelitian yang menggunakan filosofi positivisme dan naturalisme:

- Fakta tentang realitas,
- Hubungan antara peneliti dan objek penelitian,
- Generalisasi,
- kemungkinan adanya hubungan sebab akibat, dan
- peran nilai (Djam'an Satori, 2014).

## DAFTAR PUSTAKA

- Djam'an Satori, A. K. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Penerbit Alfabeta.
- Hardani, H., Nur Hikmatul Auliya, Grad.Cert.Biotech Helmina Andriani, M. S., Roushandy Asri Fardani, S.Si., M.Pd Jumari Ustiawaty, S.Si., M.Si Evi Fatmi Utami, M.Farm., A., & Dhika Juliana Sukmana, S.Si., M.Sc Ria Rahmatul Istiqomah, M. I. K. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Penerbit Pustaka Ilmu.
- Qotrun A. (2021). *Ruang Lingkup Penelitian: Pengertian, Manfaat, dan Cara Menentukannya*. Gramedia Blog. <https://www.gramedia.com/literasi/ruang-lingkup-penelitian/>
- Setiawan, B., & dkk. (2016). *Metode Penelitian Komunikasi*. Universitas Terbuka.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.

## BIODATA PENULIS



### **Ni Putu Sinta Dewi, M.I.Kom**

Dosen Desain Komunikasi Visual  
Universitas Bumigora Mataram

Ni Putu Sinta Dewi, Kelahiran Karangasem, 15 Januari 1996 Berprofesi sebagai Dosen Prodi Desain Komunikasi Visual Universitas Bumigora dan berasal dari Desa Gegelang, Kecamatan Manggis, Kabupaten Karangasem, Provinsi Bali. Adapun Latar Belakang Pendidikan yakni SD Negeri 33 Dangin Puri (2008). SMP Dharma Praja (2011). SMA Dharma Praja (2014). Setelah lulus SMA, kemudian melanjutkan, S1-nya di IHDN mengambil jurusan filsafat timur, Fakultas Brahma Widya tamat tahun (2018) dan lulusan S1 pada Fakultas Hukum, ilmu Sosial dan ilmu Politik Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Terbuka, Kemudian melanjutkan S2 pada program magister Ilmu Komunikasi Pascasarjana UHN I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar dengan mendapatkan beasiswa cumlaude tamat pada tahun (2020). Aktif dalam kegiatan mengajar ke desa-desa maupun kegiatan jurnalistik dan fotografi. Motto hidupnya adalah jangan pernah menjadi lemah, sebab segala kekuatan berasal dari dalam diri. Korespondensi melalui email: sintadewiniputu@gmail.com  
sintadewi@universitasbumigora.ac.id



## BAB II

# ETIKA PENELITIAN

*Oleh Faisal Hidayat, S.E., M.E*

---

### PENGERTIAN ETIKA PENELITIAN

---

**E**tika" berasal dari padanan kata Yunani "ethos", artinya adalah "karakter". Menurut Leavy (Leavy, 2022), etika mencakup hal-hal seperti moralitas, integritas, kejujuran, dan kebenaran. Moralitas adalah tentang memiliki pengetahuan yang baik secara moral dan integritas merupakan tindakan berperilaku berdasarkan pengetahuan tersebut. Sebagai manusia yang berdampingan dengan manusia lain, kita perlu memahami realitas sosial dan memahami orang lain. Karena itu, sangat penting menjaga etika dalam penelitian agar penelitian kita terhindar dari bahaya (Usman & Akbar, 2022).

---

## **PENTINGNYA ETIKA PENELITIAN**

---

Ada beberapa alasan penting mematuhi standar etika penelitian. Pertama, norma membantu fungsi pertama penelitian seperti, mencari kebenaran, menambah pengetahuan dan menghindari dari kesalahan. Misalnya, melarang memalsukan, atau salah mengartikan data penelitian akan mendorong kebenaran dan mengurangi kesalahan (Setiabudy, 2015).

Kedua, nilai-nilai penting dalam kerja sama dalam penelitian, seperti kepercayaan, akuntabilitas, keadilan, dan saling menghormati, dipromosikan oleh standar etika. Ini karena penelitian sering kali melibatkan banyak orang dari berbagai organisasi dan disiplin ilmu. Misalnya, aturan kepenulisan, kebijakan hak cipta dan paten, kebijakan berbagi data, dan aturan kerahasiaan tinjauan sejawat adalah beberapa standar etika penelitian yang dibuat untuk melindungi kekayaan intelektual dan mendorong kerja sama. Peneliti biasanya tidak ingin ide mereka dicuri atau diungkapkan sebelum waktunya; mereka lebih suka menerima penghargaan atas kerja mereka.

Ketiga, peneliti yang didanai oleh pemerintah dapat bertanggung jawab kepada publik karena ada banyak standar etika yang membantu memastikan bahwa peneliti dapat bertanggung jawab kepada publik. Misalnya, kebijakan federal tentang pelanggaran penelitian, konflik kepentingan, perlindungan subjek manusia, dan perawatan dan penggunaan hewan adalah contoh kebijakan yang diperlukan untuk memastikan bahwa peneliti yang didanai oleh pemerintah dapat bertanggung jawab kepada publik.

Keempat, etika penelitian membantu membangun dukungan masyarakat terhadap penelitian. Jika masyarakat dapat mempercayai kualitas dan integritas penelitian, masyarakat akan lebih cenderung memberikan dana untuk proyek penelitian.

---

## **INTEGRITAS PENELITI**

---

Peneliti ialah individu yang memiliki pengetahuan dan keahlian yang diakui pada suatu bidang keilmuan. Tugas pokoknya adalah melaksanakan riset atau meneliti secara ilmiah untuk menemukan kebenaran (Suryanto, 2005). Kreatifitas seorang peneliti menghasilkan pemahaman baru dari masalah dalam domain keilmuannya dan memperoleh kemampuan baru untuk menemukan jawabannya. Pembaharuan serta perkembangan ilmu pengetahuan bergantung pada pemahaman baru, keterampilan baru, dan hasil penelitian. Peneliti percaya pada prinsip-prinsip seperti keadilan, integritas, dan kejujuran. Melalui cara mencari kebenaran ilmiah dengan menegakkan kejujuran, peneliti diakui sebagai manusia yang bertanggung jawab. Karena prinsip moralitas yang tinggi ini, martabat peneliti tetap kuat dengan mempertahankan keadilan. Metode ilmiah digunakan dalam penelitian ilmiah, yang bersandar pada penalaran ilmiah yang diuji (Ahmadin, 2013).

Bagi seseorang yang bergelut pada penelitian, setidaknya memiliki empat tanggung jawab: 1. Melakukan penelitian dengan cara yang memenuhi standar ilmiah. 2. Memberikan hasil penelitian mereka yang mendorong ilmu pengetahuan untuk membangun kesejahteraan manusia. 3. Memberikan pengakuan kepada komunitas ilmiah yang bidang keilmuan peneliti tersebut berkontribusi pada peningkatan peradaban manusia. 4. Untuk menghormati lembaga yang mendukung penelitian itu (Prof. Muchlis Hamdi, M.P.A, 2020).

Kode Etik bagi Peneliti berfungsi sebagai panduan moralitas bagi peneliti dalam menjalani kehidupan mereka, terutama dalam hal penelitian yang berkaitan dengan proses mengembangkan ilmu pengetahuan, sains dan teknologi. Ini adalah cara untuk menunjukkan ketaatan dan pengabdian kepada Tuhan yang Maha Pencipta (Suryanto, 2005).

---

## SEMBILAN KODE ETIK PENELITI

---

Setidaknya ada sembilan hal dalam menjaga Kode etik yang tertuang dalam aturan Lembaga Pengetahuan Indonesia (LIPI) pada tahun 2013 (LIPI, 2013).

1. Peneliti mneabdikan dirinya pada kebenaran ilmiah untuk memperluas ilmu pengetahuan, menemukan teknologi, dan menghasilkan inovasi yang membantu kesejahteraan manusia dan meningkatkan peradaban. Pada proses pencarian kebenaran, Peneliti harus mengikuti tiga sikap ilmiah dalam pencarian kebenaran ilmiah: **kritis**, yang berarti menemukan kebenaran yang dapat diuji; **logis**, yang berarti memiliki landasan berpikir yang masuk akal dan benar; dan **empiris**, yang berarti menemukan bukti yang absah dan nyata.
2. Peneliti melakukan pekerjaannya dalam batas-batas yang diizinkan oleh hukum, mempertimbangkan kepentingan dan keselamatan semua orang yang terlibat dalam penelitian, dan berdiri pada tujuan mulia untuk melindungi hak-hak asasi manusia dan kebebasan fundamental mereka.

Dalam penelitian, nilai dapat diperoleh dari tindakan yang mengikuti aturan atau asas timbal-balik. Dengan kata lain, Peneliti hanya dapat bertindak terhadap orang lain jika orang setuju bahwa mereka akan diperlakukan dengan cara yang sama dalam kondisi yang sama. Strukturnya adalah sebagai berikut: a. Peneliti bertanggung jawab untuk mempertahankan metodologi penelitian yang ada; dan b. Penelitian dilakukan menggunakan metode ilmiah yang kurang lebih baku, dengan semua alat yang diperlukan untuk membenarkan metode dan membuktikan hasil.

3. Peneliti berupaya dengan maksimal mengarahkan semua sumber daya keilmuan dengan penuh rasa tanggung jawab, terutama dalam hal bagaimana mereka digunakan. Peneliti juga bersyukur atas anugerah yang diberikan oleh sumber daya tersebut.

Peneliti seyogyanya sudah mematangkan skema untuk melakukan penelitian dengan berbagai keuntungan. Keuntungan ini termasuk: penggunaan dana dan sumber daya yang hemat dan efisien; pengamanan peralatan ilmiah dan alat bantu lainnya, terutama yang mahal, yang tidak dapat diganti dan membutuhkan waktu yang lama untuk dibeli kembali. Selanjutnya, peneliti ingin mencegah kerusakan bahan dan kerusakan lingkungan akibat penyalahgunaan bahan yang berbahaya.

Peneliti bertanggung jawab untuk menyampaikan temuan penelitian mereka sehingga peneliti lain dapat mereplikasinya untuk membandingkannya. Untuk mencapai tujuan ini, peneliti harus mencatat dan menyimpan data penelitian dalam rekaman yang dapat dipertahankan. Peneliti harus mempertimbangkan aspek moral dari perolehan dan penggunaan data tersebut, karena mereka mungkin perlu menyimpan data mentah selama jangka waktu yang cukup lama setelah dipublikasikan, sehingga peneliti lain dapat menilai keabsahannya.

4. Peneliti menjalankan penelitian dengan adil, jujur, dan peduli terhadap lingkungannya. Jujur, bijaksana, dan berkeadilan merupakan nilai dasar yang harus dimiliki oleh peneliti. Peneliti menunjukkan nilai ini melalui:
  - a. Perilaku kebaikan: sesama peneliti harus saling menghormati hak-hak peneliti untuk menolak atau menarik diri dari penelitian tanpa prasangka;

- b. Saling menjaga hormat dan martabat: sesama peneliti harus memberi orang lain akses ke sumber daya penelitian (kecuali yang bersifat rahasia) untuk verifikasi dan penelitian lanjutan.
5. Peneliti menghormati objek penelitian, peneliti harus bertindak secara moral terhadap objek penelitian mereka, baik manusia maupun sumber daya alam, baik hayati maupun non-hayati, tanpa merendahkan atau diskriminasi makhluk hidup yang diciptakan Tuhan.

Setiap objek penelitian harus diperlakukan secara moral, mereka diberi kebebasan untuk memutuskan bagaimana mereka terlibat dalam penelitian. Namun demikian, kebebasan tersebut tidak bisa dikompromikan dengan sikap dan metode yang mendiskriminasi, menstigmatisasi, atau menstigmatisasi lingkungan penelitian. Sekalipun dengan alasan untuk kebaikan sasaran penelitian tidak dapat digunakan untuk mengubah data atau jalan penelitian.

6. Peneliti terbuka untuk kritik, saran, dan tanggapan dari kolega peneliti tentang proses serta hasil pada penelitian. Ini memberikan mereka kesempatan dan juga perlakuan yang sama, menghormati satu sama lain dengan berbicara dan berbagi informasi ilmiah secara objektif.

Untuk memajukan ilmu pengetahuan, diskusi ilmiah yang terbuka dan jujur sangat penting. Diskusi harus bebas dari tekanan kekuasaan dan netral dari kepentingan politik, sosial, dan budaya sepihak. Ini juga harus bebas dari kecemburuan pribadi dan profesional, konflik kepentingan, dan silang pendapat yang tidak sehat. Untuk membangun penelitian yang lebih konperhensif peneliti disarankan untuk kolaborasi.

7. Peneliti bertanggung jawab sepenuhnya, mengerjakan dengan teliti, dan hati-hati dalam mengelola, melaksanakan, dan melaporkan temuan penelitian mereka.

Tanggungjawab dalam publikasi adalah untuk menjaga hak dan keuntungan kepengarangan. Jika peneliti memberikan kontribusi ilmiah yang signifikan, seperti konsep, rancangan, analisis, dan penafsiran data; menulis naskah atau merevisi secara kritis substansi penting; dan mengarang "pendahuluan/prolog" (sebagai penyunting) karena otoritas keilmuannya yang diakui oleh komunitas ilmiah, peneliti dianggap bertanggung jawab atas kepengarangan. Untuk alasan ini, ia memberikan persetujuan formal untuk publikasi karya ilmiah yang dimaksud.

Dalam dunia ilmiah, istilah "kepengarangan kehormatan" tidak digunakan untuk menggambarkan penghormatan terhadap kepribadian seseorang dalam posisi seperti penyandang dana, pemberi sambutan, pemimpin unit kerja, atau pengelola program atau proyek. Dalam dunia akademik, istilah "pengarangan patron" juga berarti menjadi pengarang tunggal atau pengarang utama dari karya para peneliti junior yang diawasi oleh peneliti senior. Jika seseorang tidak memberikan kontribusi intelektual yang signifikan, ucapan terima kasih dapat diterima, tetapi hak kepengarangan tidak.

8. Peneliti menyebutkan informasi tertulis tentang hasil penelitian mereka, pemahaman mereka tentang ilmu pengetahuan, atau pengetahuan baru yang mereka pelajari. Ini dilakukan satu kali dan tanpa ada publikasi berganda, atau diulang.
9. Peneliti memberi statement pengakuan dengan tiga cara: berpartisipasi sebagai penulis pendamping; mengutip pernyataan atau pendapat orang lain; dan/atau mengungkapkan rasa terima kasih yang tulus kepada peneliti yang telah memberikan kontribusi yang signifikan

untuk penelitian mereka. Tahapan-tahap ini secara nyata mengikuti tahapan rancangan penelitian yang dimaksud dan mengikuti jalan penelitian.

---

## **EMPAT LARANGAN BAGI PENELITI**

---

### 1. Hasil Penelitian yang Palsu

Pemalsuan temuan penelitian dengan mencatat, menulis, atau mengumumkan temuan tanpa ada pembuktian melalui proses penelitian. Termasuk didalamnya ; Pemalsuan Publikasi, Pemalsuan pengarang (FEBRIYANTI, n.d.).

### 2. Penggunaan Data Palsu

Pemalsuan data penelitian dengan mengubah bahan, peralatan, proses, dan hasil penelitian, bahkan tidak mencantumkan hasil yang seharusnya. Termasuk didalamnya; Rekayasa data, pemalsuan data, penghilangan data, mengelabui data.

### 3. Plagiasi

Plagiasi pada dasarnya adalah pencurian proses atau hasil penelitian dalam proses pengajuan, pelaksanaan, penilaian, dan laporan. Ini termasuk pencurian ide, pemikiran, bahkan proses dan hasil penelitian tanpa memberikan kompensasi. Suatu contoh plagiarism adalah:

Mengambil data, tabel, gambar, atau bab (reprint) tanpa izin; mengambil susunan kata (kalimat, alinea) tanpa kutipan; mengambil ide, model, konsep, atau teori tanpa rujukan; atau mengambil data sendiri tanpa kutipan atau rujukan.

Berikut ini adalah strategi untuk menghindari plagiat bagi penulis dan peneliti:

Untuk menghindari plagiat, tuliskan semua referensi yang bukan berasal dari karya penulis atau penelitian, gunakan tanda kutip jika menggunakan kata-kata penulis lain, dan berikan penjelasan tentang bahwa ide-ide tersebut berasal dari orang lain di awal setiap kalimat yang dikutip, dan gunakan tanda kurung di akhir setiap kalimat untuk menunjukkan dari mana kata-kata tersebut berasal, dan gunakan gagasan Anda sendiri. Anda dapat menghindari plagiat dengan menggunakan beberapa alat yang tersedia di internet, seperti Turnitin, iThenticate, detektor plagiarism (Ahmadin, 2013).

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadin, A. (2013). *Metode penelitian sosial*. Rayhan Intermedia.
- FEBRIYANTI, B. N. (n.d.). *ETIKA PENELITIAN*.
- Leavy, P. (2022). *Research design: Quantitative, qualitative, mixed methods, arts-based, and community-based participatory research approaches*. Guilford Publications.
- LIPI. (2013). *Kode Etik Penelitian LIPI 2013*. Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia.
- Prof. Muchlis Hamdi, M.P.A, P. D. (2020). Paradigma dan Etika Penelitian. *Universitas Terbuka*, 1–66. <https://www.pustaka.ut.ac.id/lib/dapu6101-metode-penelitian/>
- Setiabudy, R. (2015). ETIKA PENELITIAN: APA DAN BAGAIMANA? *Majalah Kedokteran Andalas*, 37, 20–25.
- Suryanto, D. (2005). Etika Penelitian. *Berkala Arkeologi*, 25(1), 17–22.
- Usman, H., & Akbar, P. S. (2022). *Metodologi Penelitian Sosial (Edisi Ketiga)*. Bumi Aksara.

## **BIODATA PENULIS**

**Faisal Hidayat, S.E., M.E**

Dosen Ekonomi Islam

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sjech M. Djamil

Djambek Bukittinggi

Penulis lahir di Sungai Sarik, Padang Pariaman tanggal 29 Maret 1993. Penulis adalah dosen pada Program Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi. Menyelesaikan pendidikan S1 pada Jurusan Ekonomi Syariah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2016 dan melanjutkan S2 pada Magister Ekonomi Syariah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta lulus tahun 2018.

Penulis menekuni bidang Penelitian Ekonomi Islam dan Bisnis Syariah. Selain menjadi Dosen, Saat ini Penulis dipercaya sebagai Editorial Board beberapa Jurnal Nasional Terakreditasi. Juga aktif berperan aktif menjadi Reviewer pada jurnal Nasional bereputasi.

Disamping itu, Penulis juga mengabdikan diberbagai Organisasi Masyarakat, Pengelola Yayasan Pendidikan Kapalo Koto Padang Pariaman, Yayasan Makwa Foundation yang bergerak dalam hal riset dan Publikasi.





## BAB III

# KONSEP TINJAUAN LITERATUR

*Oleh Shinta Doriza*

---

### PENDAHULUAN

---

**T**injauan literatur merupakan salah satu bagian paling menantang dalam proses penyusunan karya ilmiah. Oleh karena itu, bersiaplah untuk membaca banyak literatur (yaitu artikel jurnal, bagian buku, dan bahkan mungkin makalah konferensi atau tesis/disertasi yang dipublikasikan secara online).

Secara harfiah, tinjauan literatur merupakan ringkasan (summary) tertulis dari artikel jurnal, buku, dan dokumen lain yang menggambarkan topik penelitian Anda. Dalam bentuk yang paling tepat, tinjauan literatur berasal dari artikel jurnal (Creswell, 2012, p. 80). Namun, tinjauan yang baik mungkin juga

diambil dari makalah konferensi, buku, dan dokumen pemerintah.

Hasil tinjauan literatur berisi argumen teoretis dari topik penelitian (Swales and Feak, 2016). Argumen teoretis merupakan pembenaran (*justification*) penelitian Anda berdasarkan literatur. Melakukan kajian literatur ibarat “Berdiri di Bahu Raksasa” membuat kita dapat memandang lebih luas tentang topik penelitian.

---

## **KAJIAN LITERATUR DALAM PENELITIAN KUANTITATIF DAN KUALITATIF**

---

Ada perbedaan penting yang perlu diketahui, ketika peneliti dihadapkan pada jenis penelitian baik kuantitatif maupun kualitatif.

Dalam penelitian kuantitatif, kajian literatur memiliki dua tujuan utama, yaitu membenarkan pentingnya masalah penelitian, dan memberikan dasar pemikiran (dan memberi gambaran) tujuan penelitian dan pertanyaan atau hipotesis penelitian (Creswell, 2012).

Dalam penelitian kualitatif, literatur memiliki tujuan yang sedikit berbeda. Mirip dengan penelitian kuantitatif, penulis menyebutkan literatur di awal penelitian untuk mendokumentasikan atau membenarkan pentingnya masalah penelitian. Juga, untuk mendukung temuannya.

Namun demikian, dalam banyak proyek kualitatif, peneliti sering mengutip literatur di akhir penelitian sebagai kontras atau perbandingan dengan temuan utama dalam penelitian tersebut. Dalam penyelidikan kualitatif, peneliti tidak membuat prediksi tentang temuan. Mereka lebih tertarik pada apakah temuan penelitian mendukung atau memodifikasi gagasan dan praktik yang ada dalam literatur.

---

## **KAJIAN LITERATUR DALAM PENELITIAN KUANTITATIF DAN PENELITIAN KUALITATIF**

---

Ada perbedaan penting yang perlu diketahui, ketika peneliti dihadapkan pada jenis penelitian baik kuantitatif maupun kualitatif.

Pada penelitian kuantitatif, kajian literatur memiliki dua tujuan utama, yaitu membenarkan pentingnya masalah penelitian, dan memberikan dasar pemikiran (dan memberi gambaran) tujuan penelitian dan pertanyaan atau hipotesis penelitian (Creswell, 2012).

Dalam penelitian kualitatif, literatur memiliki tujuan yang sedikit berbeda. Mirip dengan penelitian kuantitatif, penulis menyebutkan literatur di awal penelitian untuk mendokumentasikan atau membenarkan pentingnya masalah penelitian. Juga, untuk mendukung temuannya.

Namun demikian, dalam banyak proyek kualitatif, peneliti sering mengutip literatur di akhir penelitian sebagai kontras atau perbandingan dengan temuan utama dalam penelitian tersebut. Dalam penyelidikan kualitatif, peneliti tidak membuat prediksi tentang temuan. Mereka lebih tertarik pada apakah temuan penelitian mendukung atau memodifikasi gagasan dan praktik yang ada dalam literatur.

---

## **LANGKAH MELAKUKAN KAJIAN LITERATUR**

---

Setidaknya ada tiga langkah yang harus Anda lakukan saat melakukan tinjauan literatur antara lain: mencari dan menyusun daftar sumber rujukan; Menyusun rancangan penulisan kajian literatur; dan Menuliskan hasil kajian literatur.

---

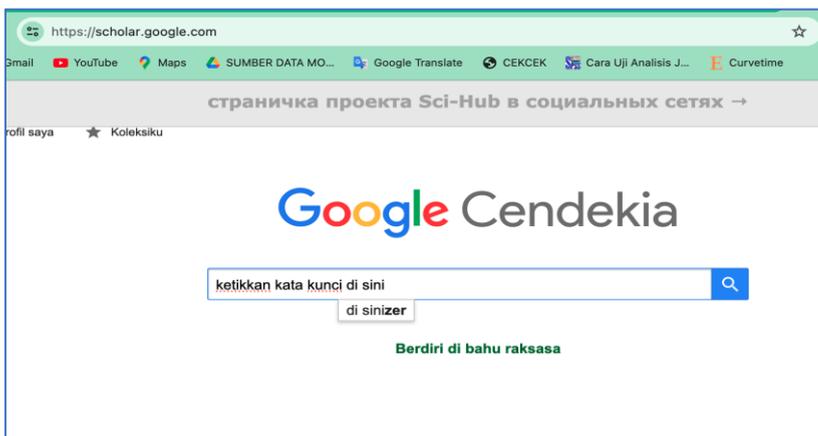
## MENCARI DAN MENYUSUN DAFTAR LITERATUR

---

Langkah pertama dalam kajian literatur adalah menyusun daftarnya. Saat membuat daftar pendek yang berisi 4-5 artikel jurnal utama, Anda dapat menghabiskan waktu antara 30 menit hingga 2 jam. Namun, mengingat memilih artikel **jurnal utama** sangat penting, kami menyarankan untuk meluangkan waktu 1-2 hari untuk melakukan hal ini, supaya Anda memiliki daftar rujukan yang lengkap. Untuk membuat daftar pendek berisi 4-5 artikel jurnal potensial, ikuti langkah berikut:

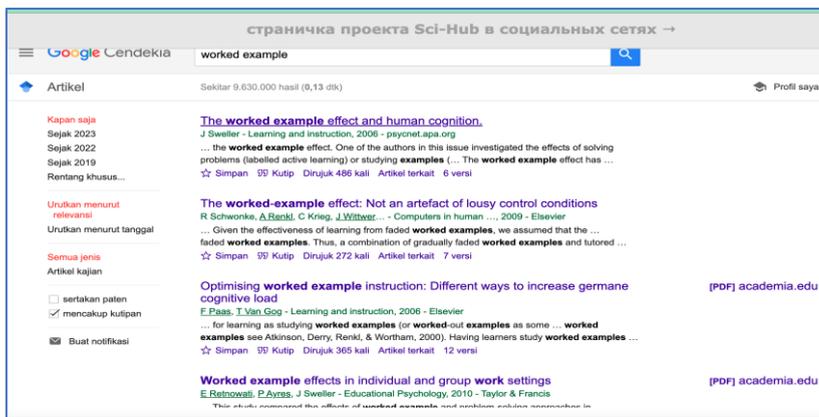
### 1. Lakukan Pencarian dengan Mesin Pencari

Cara paling mudah untuk melakukan pencarian adalah dengan mengakses *google scholar* dan mengetik kata kunci dari topik penelitian Anda.



**Gambar 1.** Halaman Muka Google Scholar

Sesaat akan muncul daftar literatur dengan jumlah yang tak terhingga. Anda perlu memeriksanya untuk daftar yang disajikan telah sesuai.



**Gambar 2.** Hasil Pencarian Literatur dengan Google Scholar

## 2. Hilangkan Semua Publikasi Yang Bukan Artikel Jurnal

Anda hanya mencari artikel jurnal. Oleh karena itu, hilangkan semua buku, makalah konferensi, dan tesis atau disertasi yang muncul dari hasil pencarian. Misalnya, dari 75 hasil penelusuran, hanya 24 di antaranya yang merupakan artikel jurnal utama.

## 3. Hilangkan Artikel Jurnal Dalam Daftar Yang Tidak Menarik Minat Anda Dari Sudut Pandang Pribadi

Telusuri judul dan abstrak, dan hilangkan artikel dengan judul yang tidak sesuai dengan topik penelitian Anda (Swales & Feak, 2012, p. 185). Misalnya, dengan melihat daftar 24 kemungkinan artikel jurnal utama dalam daftar, Anda dapat memilih untuk menghilangkan artikel karena tidak sesuai dengan topik penelitian Anda dan tidak sesuai dengan strategi penelitian yang sudah Anda putuskan di awal. Anda harus dapat dengan cepat mengurangi daftar artikel ketika menghilangkan artikel jurnal yang tidak menarik minat Anda dari sudut pandang pribadi atau praktis.

#### **4. Evaluasi Secara Singkat Artikel-Artikel Lainnya, Dengan Menyebutkan Karakteristik Utamanya**

Langkah 2-3 seharusnya membantu Anda mengurangi daftar Anda menjadi sejumlah kecil artikel jurnal. Sekarang saatnya mengevaluasi secara singkat artikel-artikel yang tersisa untuk menentukan mana yang perlu dihilangkan lebih lanjut, dan mana yang ditindaklanjuti untuk dipelajari.

Saat Anda mempelajari artikel jurnal yang tersisa, Anda perlu mempertimbangkan (a) jumlah variabel dan konstruk, (b) kompleksitas analisis data yang mungkin perlu Anda pahami, (c) karakteristik strategi penelitian yang harus Anda ikuti atau kembangkan, dan (d) kualitas dan kekhususan jurnal tempat artikel tersebut diterbitkan.

##### **Jumlah sub-bidang dan konstruksi yang harus Anda pertimbangkan**

Beberapa penelitian berfokus pada satu sub-bidang dan sejumlah kecil konstruksi (yaitu antara dua dan tiga), sementara penelitian lainnya lebih luas. Anda sering kali dapat menentukan jumlah sub-bidang dan konstruksi hanya dari judulnya. Bandingkan dua artikel jurnal berikut dalam daftar kami, yang pertama dengan lima sub-bidang/konstruksi, yang kedua hanya dengan dua:

##### **Artikel #7 Dalam Daftar**

Hubungan antara kualitas lingkungan fisik [#1], kualitas interaksi pribadi [#2], kepuasan [#3] dan niat berperilaku [#4] dalam kaitannya dengan loyalitas pelanggan [#5]: Kasus industri tempat tidur dan sarapan di Kinmen

Dalam Jurnal *Penelitian Pariwisata Asia Pasifik*

## **Artikel #22 Dalam Daftar**

Pengaruh peralihan jenis hambatan [#1] terhadap loyalitas pelanggan [#2]

Dalam *Tinjauan Internasional Makalah Penelitian Bisnis*

Semakin banyak variabel dan konstruk, semakin besar potensi beban kerja yang akan Anda hadapi saat melakukan tinjauan literatur. Meskipun hal ini tidak boleh menjadi alasan untuk menolak artikel jurnal, Anda perlu mempertimbangkan potensi beban kerja saat membandingkan artikel jurnal. Selain itu, karena Anda mungkin berfokus pada variabel tertentu dalam penelitian Anda, tanyakan pada diri Anda: Apakah saya tertarik dengan variabel lain yang dieksplorasi dalam artikel jurnal ini?

Misalnya, dalam artikel jurnal #7 di atas, kita harus tertarik pada variabel/konstruk [#1] kualitas lingkungan fisik, [#2] kualitas interaksi pribadi, [#3] kepuasan dan [#4] niat perilaku, selain variabel utama yang diminati terkait dengan [#5] loyalitas pelanggan.

## **Kompleksitas analisis data yang mungkin perlu Anda pahami dan tiru**

Meskipun Anda mengambil pendekatan kuantitatif, bukan berarti Anda ahli statistika. Faktanya, sebagian besar mahasiswa tingkat sarjana dan magister yang mengambil pendekatan kuantitatif hanya memiliki sedikit pengetahuan statistik. Pada tahap ini, penting bagi Anda untuk mengevaluasi kompleksitas analisis data yang digunakan dalam artikel jurnal yang tersisa di daftar Anda.

Anda sangat perlu memahami analisis statistik yang dilakukan dalam artikel jurnal dimana teknik analisis data yang digunakan sering kali dirinci secara abstrak, namun jika tidak, tentu di bagian metodologi artikel jurnal. Sebagai pedoman umum, jika Anda adalah seseorang yang

menganggap statistik lebih menantang daripada kebanyakan orang, hindari artikel jurnal yang menyebutkan uji statistik seperti pemodelan persamaan struktural (SEM) atau kuadrat terkecil parsial (PLS). Anda bahkan mungkin ingin menghindari pengujian statistik seperti analisis komponen utama (PCA), analisis faktor, regresi logistik, dan analisis loglinear.

Anda mungkin ingin melihat sekilas uji statistik ini terlebih dahulu untuk menentukan apa saja yang terlibat sebelum menghilangkan artikel jurnal dengan uji statistik tersebut dari daftar Anda.

### **Karakteristik strategi penelitian yang mungkin harus Anda ikuti atau kembangkan**

Strategi penelitian yang diterapkan dalam artikel jurnal mengacu pada pendekatan yang diambil oleh penulis termasuk (a) rancangan penelitian (yaitu, apakah desain penelitian deskriptif, eksperimental, kuasi-eksperimental, atau berbasis hubungan), (b) pengambilan sampel populasi yang diminati (yaitu, apakah strategi pengambilan sampel probabilitas atau non-probabilitas), (c) metode penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data (yaitu survei, observasi atau wawancara terstruktur, kumpulan data, metode laboratorium, dll.), serta (d) teknik analisis data yang digunakan.

Namun, poin utamanya bukanlah untuk mengevaluasi komponen-komponen strategi penelitian tersebut secara mendalam pada tahap ini, melainkan memahami apa yang termasuk dalam artikel jurnal yang tersisa di daftar Anda, dan menilai apakah Anda harus menghilangkan artikel jurnal lebih lanjut berdasarkan pada komponen tersebut. Misalnya, jika artikel jurnal menggunakan wawancara atau observasi terstruktur, namun Anda lebih memilih untuk berurusan dengan kumpulan data yang sudah ada daripada orang, Anda

dapat memilih untuk menghilangkan artikel jurnal atas dasar ini.

Berikut ini adalah evaluasi kritis yang dilakukan saat Anda memilih artikel jurnal utama.

### **Artikel #8 Dalam daftar**

Menciptakan loyalitas pelanggan melalui kustomisasi layanan

Dalam *Jurnal Pemasaran Eropa*

Kami menghilangkan artikel jurnal ini dari daftar, karena penelitian ini melibatkan dua penelitian berskala besar di industri jasa yang berbeda. Pada tingkat sarjana dan magister, akan terlalu sulit untuk (a) melaksanakan dua penelitian dan (b) melaksanakan penelitian yang berukuran sangat besar. Meskipun demikian, kecuali ada aspek tertentu dari strategi penelitian yang Anda rasa tidak nyaman, kita tidak akan terlalu khawatir tentang strategi penelitian yang diterapkan dalam artikel jurnal pada tahap ini karena ini adalah sesuatu yang pasti akan Anda lihat lebih detail ketika Anda membaca seluruh artikel jurnal dalam daftar pilihan Anda.

### **Kualitas dan kekhususan jurnal tempat artikel diterbitkan**

Tidak semua jurnal merupakan jurnal yang 'berkualitas'. Memang tidak tepat untuk mengatakannya, tetapi beberapa artikel jurnal memiliki kualitas yang buruk. Pembimbing Anda dapat memberi tahu Anda, jurnal mana yang lebih baik di bidang tertentu.

---

## MENYUSUN RANCANGAN PENULISAN KAJIAN LITERATUR

---

Ketika Anda telah mempelajari artikel dari daftar yang ada, selanjutnya adalah menyusun rancangan penulisan kajian literatur. Rancangan merupakan skenario cara menyampaikan argumentasi teoretis dari penelitian Anda.

### ***Langkah 1. Mengkategorikan Teori***

Penting bagi Anda untuk mengelompokkan teori sebelum menulisnya. Teori pada dasarnya terbagi menjadi dua, yaitu teori utama dan teori pendukung. Teori utama (*grand theory*) bersifat umum, sementara teori pendukung bersifat spesifik.

Perhatikan 6 teori tentang sitasi berikut:

1. Teori ini secara luas diajukan dalam manual dan panduan praktik baku tentang sitasi.  
*Citations are used to recognize and acknowledge the intellectual property rights of authors. They are a matter of ethics and a defense against plagiarism.*
2. Teori ini banyak didukung, terutama dalam bidang-bidang khusus seperti ilmu alam.  
*Citations are used to show respect to previous scholars. They recognize the history of the field by acknowledging previous achievements.*

Teori selanjutnya diajukan oleh penulis tunggal.

1. Ravetz 1971:  
*Citations operate as a kind of mutual reward system. Rather than pay other authors money for their contributions, writers "pay" them in citations.*
2. Gilbert 1977:  
*Citations are tools of persuasion; writers use citations to give their statements greater authority.*

3. Bavelas 1978:

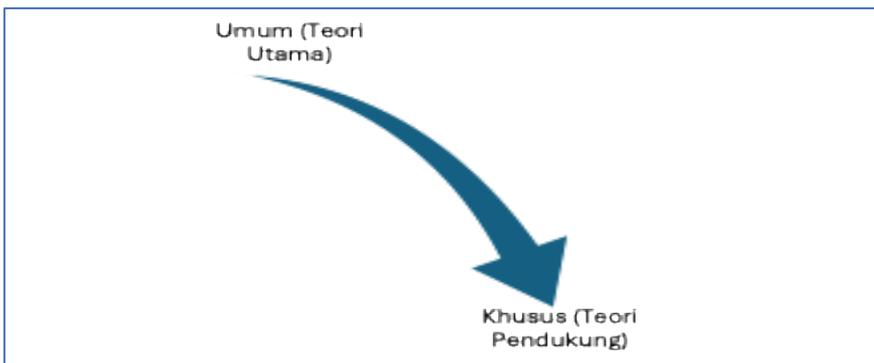
*Citations are used to supply evidence that the author qualifies as a member of the chosen scholarly community; citations are used to demonstrate familiarity with the field.*

4. Swales 1990:

*Citations are used to create a research space for the citing author. By describing what has been done, citations point the way to what has not been done and so prepare a space for new research.*

### ***Langkah 2. Menyusun Rencana Penulisan***

Sebelum lanjut menyusun hasil kajian literatur, pertimbangkan untuk menyusunnya secara teratur. Elemen kunci dalam tinjauan literatur adalah keteraturan, bukan keteraturan dalam pikiran Anda sendiri, tetapi keteraturan dalam pikiran pembaca. Rencana penulisan menggambarkan pola umum-khusus dan kami menyarankan untuk menyusunnya dalam urutan dari **Teori Utama** ke **Teori Pendukung**.



Misalnya, saat menyusun argumentasi teoretis tentang sitasi, rencana penulisan dengan terlihat seperti ini:

Mengungkapkan Teori Utama	Theory 1	
	Theory 2	
Teori yang berasal dari individu tunggal	Theory 4 dan 6	Rhetorical
	Theory 3	Economic
	Theory 5	Sociological

---

## MENULISKAN HASIL KAJIAN LITERATUR

---

Dalam menuliskan hasil kajian pustaka, penting untuk mempertimbangkan dua hal berikut:

### 1. Pilih *Tenses* Yang Sesuai

Pilihan *tenses* dalam tinjauan pustaka hampir tak terlihat (*subtle*) dan terkadang fleksibel. Berikut ini hanyalah panduan umum untuk penggunaan *tenses*.

Beberapa penelitian telah menunjukkan setidaknya dua sampai tiga dari semua pernyataan yang disitasi dimasukkan ke dalam salah satu dari tiga pola *tenses* berikut:

**Tabel 1.** Pola *Tenses* dalam Penulisan Hasil Kajian Literatur

<b>Pola/<i>Tenses</i></b>	<b>Keterangan</b>	<b>Contoh</b>
I: Past	Mengacu pada aktivitas penelitian sebagai utama; mengacu pada penelitian tunggal	Jones (1987) <u>investigated</u> the causes of illiteracy.  The causes of illiteracy were <u>investigated</u> by Jones (1987).
II. Present Perfect	Aktivitas penelitian bukan yang utama,	The causes of illiteracy have been widely <u>investigated</u> (Jones 1987, Ferrara 1990, Hyon 1994).

	melainkan area penelitian	There have been several <u>investigations</u> into the causes of illiteracy (Jones 1987, Ferrara 1990, Hyon 1994). Several researchers have studied the causes of illiteracy. 1-3
III. Present	Tidak mengacu pada aktivitas penelitian, tetapi mengacu pada keadaan pengetahuan saat ini atau temuan penelitian	The causes of illiteracy are complex (Jones 1987, Ferrara 1990, Hyon 1994). Illiteracy appears to have a complex set of causes.

Sumber: (Swales and Feak, 2016)

Perhatikan, bahwa:

- Pola I dan II, **fokus diberikan pada apa yang dilakukan beberapa peneliti**, sedangkan pada pola III, fokusnya adalah **pada apa yang telah ditemukan**.
- Ketiga pola ini mencakup sekitar dua pertiga dari bagian *Tinjauan Literatus*. Alasan proporsi ini tidak lebih tinggi, karena menulis tinjauan literatur dapat menentukan pilihan *tenses*. Hal ini terutama berlaku untuk Pola I. Kata kerja utama dalam Pola I dapat merujuk pada apa yang dilakukan peneliti sebelumnya (menyelidiki, mempelajari, menganalisis, dan lain-lain).
- Pada umumnya, kasus-kasus penelitian di masa lalu wajib diungkapkan. Namun, kata kerja utama juga dapat merujuk pada apa yang ditulis (*wrote*) atau dipikirkan (*thought*) oleh peneliti sebelumnya dalam beragam bentuk kata kerja:

*stated, concluded, claimed*, dan lain sebagainya. Dengan menggunakan kata kerja, pilihan *tenses* diperbolehkan.

- Bidang penelitian yang berbeda memiliki kecenderungan yang berbeda. Pola I dan II paling umum dalam *ilmu humaniora* dan paling tidak umum dalam sains, teknik, dan penelitian medis. Namun, ketiga pola tersebut cenderung muncul di banyak tinjauan literatur, karena dapat menambah variasi pada kalimat.
- Perbedaan di antara *tenses* tersebut tidak terlihat. Secara umum, perpindahan dari *past* ke *present* dan kemudian ke *present perfect*. menunjukkan bahwa penelitian dilaporkan secara meningkat mengarah/mendekati (*increasingly close*) ke para penulis dengan beragam cara: mendekati pada opini penulis sendiri, mendekati ke penelitian sendiri, atau mendekati ke keadaan pengetahuan saat ini.

**Present tenses** terkadang disebut *citational present* dan juga digunakan dengan sumber umum atau penting.

*Plato argues that ...*

*Confucious says ...*

*The Bible says ...*

*The Constitution states ...*

Bandingkan pilihan dalam kalimat subordinatif:

*Jones (1987) found that illiteracy was correlated most closely with poverty.*

*Jones (1987) found that illiteracy is correlated most closely with poverty.*

Kalimat pertama menunjukkan penulis percaya bahwa temuannya harus dipahami dalam konteks penelitian tunggal. Sementara, dalam kalimat kedua, penulis menunjukkan generalisasi umum adalah mungkin.

## 2. Penyampaian Gagasan Yang Bervariasi

Menggunakan kalimat yang sama panjang dapat menyebabkan pembaca kehilangan minat. **Versi lebih pendek dari versi asli itu lebih baik.** Gunakan juga variasi dalam penyampaian. Perhatikan contoh berikut:

*The first scientific journal was started in London in 1665. Obviously, the first scientific articles had no direct models to build on and several scholars have discussed possible influences. Ard (1983) suggests that the first articles developed from the scholarly letters that scientists were accustomed to sending to each other. Sutherland (1986) showed that early articles were also influenced by the newspaper reports of that time. Paradis (1987) described the influence of the philosophical essay. Shapin (1984) claimed that the scientific books of Robert Boyle were another model. Finally, Bazerman (1988) argued that discussion among the scientists themselves made its own contribution to the emergence of the scientific article.*

Jurnal ilmiah pertama dimulai di London pada tahun 1665. Jelas, artikel ilmiah pertama tidak memiliki model langsung untuk dibangun dan beberapa sarjana telah membahas kemungkinan pengaruhnya. Ard (1983) **menyarankan** bahwa artikel pertama dikembangkan dari surat ilmiah yang biasa dikirimkan para ilmuwan satu sama lain. Sutherland (1986) **menunjukkan** bahwa artikel awal juga dipengaruhi oleh laporan surat kabar pada waktu itu. Paradis (1987) **menggambarkan** pengaruh esai filosofis. Shapin (1984) **mengklaim** bahwa buku-buku ilmiah Robert Boyle adalah model lain. Terakhir, Bazerman (1988) **berpendapat** bahwa diskusi di antara para ilmuwan itu sendiri memberikan kontribusi tersendiri bagi munculnya artikel ilmiah.

Mahasiswa terkadang bertanya apakah mereka harus menggunakan pernyataan *was* atau *is in Purpose*? Jawaban atas pertanyaan ini bergantung pada bagaimana Anda merujuk pada karya Anda. Anda memiliki dua pilihan:

- **Merujuk pada jenis sumber**—makalah, artikel, tesis, laporan, catatan penelitian, dan sebagainya.
- **Mengacu pada jenis penyelidikan**—eksperimen, penyelidikan, kajian, survei, dan sebagainya.

Jika Anda memilih mengacu pada jenis sumber, Anda harus menggunakan *present tense*. Jika Anda menulis, “Tujuan makalah ini adalah untuk...”, ini menunjukkan bahwa Anda mengacu pada tujuan awal yang kini telah berubah.

Jika Anda memilih untuk merujuk pada jenis penyelidikan, Anda dapat menggunakan *was* atau *is*. Akan tetapi, terdapat kecenderungan yang meningkat untuk memilih *present tenses*, mungkin karena hal tersebut membuat penelitian tampak relevan, segar, dan baru. Maka “aturan aman” adalah memilih *present tense*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J. W. (2012) *Educational Research: planning, conducting, and evaluating quantitative and qualitative research*. Fourt Edit. Edited by P. A. Smith, C. Rob, and M. Buchholtz. Boston: Pearson Education, Inc.
- Swales, J. and Feak, C. (2016) "Academic Writing for Graduate Students, 3rd Edition," *Academic Writing for Graduate Students, 3rd Edition*. University of Michigan Press/ELT. doi: 10.3998/MPUB.2173936.

## BIODATA PENULIS



### **Dr. Shinta Doriza, M.Pd., M.S.E.**

Dosen Pendidikan Kesejahteraan Keluarga  
Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta

Penulis lahir di Jakarta tanggal 15 November 1975. Penulis adalah dosen pada Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta Menyelesaikan pendidikan S1 pada Jurusan Administrasi Niaga Universitas Jakarta, menyelesaikan S2 pada Universitas Negeri Jakarta Program Studi Manajemen Pendidikan dan S2 pada Universitas Indonesia Program Studi Ilmu Ekonomi, dan menyelesaikan S3 pada Universitas Negeri Jakarta Program Studi Manajemen Pendidikan. Sejak 2006 penulis sebagai Dosen Tetap Universitas Negeri Jakarta. Mata kuliah yang diampu penulis selama berkarir sebagai dosen Ekonomi Keluarga (2010-sekarang), Pengembangan Media Pembelajaran (2016-sekarang), Metode Penelitian (2010-sekarang), Statistika (2010-sekarang), Pengembangan Bahan Ajar (2022-sekarang), Manajemen Pendidikan Vokasi (2017-sekarang), Kewirausahaan (2007-sekarang), Dasar Manajemen Usaha (2007-2010) dan Teori Perilaku Konsumen (2017-2020) Penulis sudah menulis beberapa buku, book chapter, artikel penelitian yang diterbitkan di berbagai jurnal internasional terindeks *Scopus* dan *Web of Science*, serta memiliki Hak Kekayaan Intelektual berupa Hak

Cipta. Penulis juga sebagai Asesor Beban Kinerja Dosen, Asesor Lembaga Akreditasi Mandiri Kependidikan (LAMDIK) serta aktif mengikuti kegiatan pelatihan dan ketrampilan bidang pendidikan dan penelitian.





## BAB XVII

# TEKNIK PENGUMPULAN DATA DAN ANALISIS DATA PENELITIAN CAMPURAN

*Oleh Hilda Muliana*

---

### SEKUENSIAL EKSPLORATORIS

---

**P**enelitian campuran sekuensial eksploratif adalah salah satu desain penelitian campuran di mana fase pengumpulan dan analisis data kualitatif dilakukan terlebih dahulu, diikuti oleh fase pengumpulan dan analisis data kuantitatif. Pendekatan ini seringkali digunakan ketika peneliti ingin menjawab pertanyaan penelitian dengan memulai dengan pemahaman mendalam tentang fenomena melalui pendekatan kualitatif sebelum melibatkan aspek kuantitatif.

---

## TEKNIK PENGUMPULAN DATA

---

Dalam penelitian campuran, penggunaan beragam teknik pengumpulan data menjadi kunci untuk meraih pemahaman holistik terhadap fenomena yang diteliti. Observasi memberikan kesempatan untuk memperoleh informasi secara langsung melalui pengamatan visual, sementara wawancara mendalam memungkinkan peneliti untuk mendapatkan perspektif dan pengalaman individu secara mendalam (Jonathan Sarwono, 2006). Pendekatan partisipatoris melibatkan partisipasi aktif subjek penelitian, memungkinkan interaksi langsung dengan konteks yang sedang diteliti. Kajian dokumen melibatkan analisis bahan tertulis untuk memahami konteks historis dan dokumen terkait lainnya. Focus Group Discussion (FGD) melibatkan diskusi kelompok yang terarah untuk mendapatkan pandangan kelompok tentang suatu topik. Menggabungkan berbagai teknik ini memperkaya pemahaman penelitian dengan menyediakan beragam sumber data, baik kualitatif maupun kuantitatif, sehingga memungkinkan peneliti untuk menyusun gambaran yang lebih lengkap dan mendalam terhadap fenomena penelitian yang kompleks.

Langkah selanjutnya setelah pengumpulan data kualitatif melalui observasi, wawancara, partisipatoris, kajian dokumen, dan FGD adalah melibatkan pengumpulan data kuantitatif. Hal ini dapat dilakukan melalui dua metode utama: angket (data primer) dan studi dokumentasi (data sekunder).

### 1. Angket (Data Primer)

Angket adalah instrumen pengumpulan data yang terstruktur, menggunakan kuesioner dengan pertanyaan yang telah dirancang sebelumnya. Angket memberikan data primer dari responden langsung, yang dapat diukur dan dianalisis secara statistik (Sukiati, 2016). Penggunaan angket dapat memungkinkan peneliti untuk mendapatkan

informasi kuantitatif yang lebih luas dan dapat digeneralisasi kepada populasi yang lebih besar.

## 2. Studi Dokumentasi (Data Sekunder)

Studi dokumentasi melibatkan analisis dokumen atau sumber data sekunder yang sudah ada, seperti laporan, rekam medis, atau data statistik yang diperoleh dari sumber terpercaya. Data sekunder dapat memberikan konteks dan mendukung temuan kualitatif sebelumnya, atau digunakan untuk membandingkan dan mengonfirmasi temuan kualitatif. Studi dokumentasi juga dapat memberikan informasi tambahan yang mungkin sulit atau tidak mungkin diperoleh melalui pengumpulan data primer.

Dengan menggabungkan teknik pengumpulan data kualitatif dan kuantitatif, penelitian campuran dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif dan mendalam terhadap fenomena penelitian. Data primer dari angket menambah dimensi kuantitatif, sementara data sekunder dari studi dokumentasi dapat memberikan konteks yang lebih luas. Integrasi kedua jenis data ini memungkinkan peneliti untuk mengonfirmasi temuan, memahami pola yang mungkin terjadi, dan memberikan dasar untuk kesimpulan yang lebih kuat.

---

## **ANALISIS DATA PENELITIAN**

---

Analisis data dalam penelitian campuran melibatkan dua jenis data utama: data kualitatif dan kuantitatif.

### **Analisis Naratif**

Analisis naratif adalah metode analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif untuk memahami dan merinci cerita atau narasi yang muncul dari data. Dalam konteks penelitian campuran, analisis naratif dapat diterapkan pada data kualitatif untuk mengidentifikasi pola tematik, menggambarkan rangkaian peristiwa, dan menyusun narasi yang menggambar-

kan pengalaman atau fenomena yang diteliti (Auliya *et al.*, 2020). Peneliti menggunakan pendekatan ini untuk membentuk pemahaman mendalam tentang konteks, hubungan sebab-akibat, dan dinamika dalam data kualitatif. Analisis naratif membantu memberikan kesinambungan pada temuan dan merinci kompleksitas fenomena penelitian dengan cara yang dapat dipahami secara naratif.

### **Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif adalah metode analisis data kuantitatif yang bertujuan untuk merangkum dan menggambarkan karakteristik dasar dari satu set data. Teknik ini memberikan gambaran umum tentang distribusi data dan membantu peneliti untuk memahami pola, tendensi sentral, dan variasi dalam data kuantitatif. Statistik deskriptif melibatkan pengukuran pemusatan data (seperti mean atau median) dan ukuran dispersi (seperti deviasi standar atau rentang). Dalam penelitian campuran, analisis statistik deskriptif dapat digunakan untuk memberikan gambaran umum tentang variabel-variabel kuantitatif yang dikumpulkan, membantu dalam penyusunan profil atau pemahaman dasar dari data tersebut (Agung and Yuesti, 2016). Analisis statistik deskriptif sering menjadi langkah awal sebelum metode analisis kuantitatif yang lebih lanjut diterapkan.

### **Uji Hipotesis**

Uji hipotesis atau analisis signifikansi adalah langkah yang umumnya dilakukan dalam analisis data kuantitatif pada penelitian campuran. Pada tahap ini, peneliti mencoba menguji apakah terdapat hubungan yang signifikan antara variabel-variabel tertentu atau apakah perbedaan yang diamati antar kelompok adalah hasil kebetulan. Berikut adalah beberapa langkah umum yang terlibat dalam uji hipotesis dalam penelitian campuran:

1. Perumusan Hipotesis:
  - a. Hipotesis Nol ( $H_0$ ): Mendefinisikan tidak adanya efek atau perbedaan yang signifikan.
  - b. Hipotesis Alternatif ( $H_1$ ): Mendefinisikan adanya efek atau perbedaan yang signifikan yang ingin diuji.
2. Pemilihan Uji Statistik  
Tentukan tipe uji statistik yang sesuai: Bergantung pada desain penelitian dan distribusi data. Contoh uji termasuk uji t, ANOVA, uji chi-square, atau uji regresi, tergantung pada jenis data dan pertanyaan penelitian.
3. Pengumpulan Data  
Lakukan pengumpulan data kuantitatif: Pastikan data yang diperlukan untuk uji hipotesis telah dikumpulkan dengan metode yang sesuai.
4. Pengolahan dan Persiapan Data  
Kode dan format data: Sesuaikan data ke dalam format yang diperlukan oleh uji statistik yang akan digunakan.
5. Uji Hipotesis
  - a. Pilih tingkat signifikansi ( $\alpha$ ): Tentukan batas probabilitas untuk menentukan apakah hasil uji dianggap signifikan (umumnya  $\alpha = 0,05$ ).
  - b. Hitung statistik uji: Gunakan perangkat lunak statistik untuk menghitung nilai uji berdasarkan data yang dikumpulkan.
  - c. Interpretasi hasil: Tentukan apakah hasil uji menolak hipotesis nol atau tidak.
6. Kesimpulan  
Terima atau tolak hipotesis nol: Kesimpulan diambil berdasarkan hasil uji dan tingkat signifikansi yang telah ditetapkan.

## 7. Interpretasi Hasil Secara Campuran

Integrasi dengan Data Kualitatif: Jika penelitian campuran, hasil uji statistik dapat diintegrasikan dengan temuan kualitatif untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena yang diteliti.

---

### **SEKUENSIAL EKSPLANATORI**

---

Sekuensial eksplanatori adalah jenis desain penelitian campuran yang mengintegrasikan langkah-langkah eksploratori dan eksplanatori secara sekuensial atau berurutan. Pendekatan ini dimulai dengan fase eksploratori, di mana peneliti mencari pemahaman mendalam tentang suatu fenomena tanpa memiliki hipotesis atau kerangka teoritis yang jelas. Setelah fase eksploratori selesai, penelitian melanjutkan ke fase eksplanatori, di mana peneliti mengembangkan hipotesis dan menguji hubungan kausal antara variabel-variabel yang diteliti.

---

### **TEKNIK PENGUMPULAN DATA**

---

Dalam penelitian campuran, pengumpulan data dapat melibatkan berbagai teknik, termasuk penggunaan angket untuk mendapatkan data primer dan studi dokumentasi untuk mengakses data sekunder. Berikut adalah penjelasan singkat mengenai kedua metode tersebut dalam konteks penelitian campuran:

1. Angket (Data Primer):
  - a. Tujuan Penggunaan  
Angket digunakan untuk mengumpulkan data langsung dari responden terkait dengan variabel-variabel yang diteliti.
  - b. Metode Pengumpulan Data:  
Responden diisi sendiri kuesioner atau angket yang berisi pertanyaan terstruktur.

- c. Keuntungan
  - Memungkinkan pengumpulan data dari sejumlah besar responden.
  - Data yang diperoleh bersifat kuantitatif dan dapat dihitung statistik deskriptif.
2. Studi Dokumentasi (Data Sekunder)
  - a. Tujuan Penggunaan

Studi dokumentasi melibatkan analisis data yang sudah ada, seperti laporan, rekam medis, atau data statistik yang dikumpulkan untuk tujuan lain.
  - b. Metode Pengumpulan Data

Peneliti mengumpulkan dan menganalisis data yang telah ada sebelumnya dari sumber-sumber tertentu.
  - c. Keuntungan:
    - Efisien karena menggunakan data yang sudah ada.
    - Memungkinkan peneliti untuk menggabungkan dan membandingkan temuan dengan literatur atau data lainnya.
3. Integrasi Data dalam Penelitian Campuran:
  - a. Sequencing: Pengumpulan data kualitatif dan kuantitatif dapat diatur secara sekuensial atau bersamaan, tergantung pada desain penelitian.
  - b. Comparison: Membandingkan temuan dari kedua jenis data untuk mencari konvergensi atau divergensi dalam temuan.
  - c. Interpretation: Integrasi temuan kualitatif dan kuantitatif untuk memberikan pemahaman yang lebih lengkap tentang fenomena penelitian.

Dengan memadukan data primer melalui angket dan data sekunder melalui studi dokumentasi, penelitian campuran dapat mengoptimalkan keunggulan kedua jenis data tersebut. Data sekunder dapat memberikan konteks atau konfirmasi terhadap temuan data primer, sementara data primer dapat memberikan wawasan langsung dari responden terkait dengan pertanyaan penelitian. Integrasi data dari kedua sumber dapat memberikan gambaran yang lebih kaya dan menyeluruh terhadap fenomena yang sedang diteliti.

Selanjutnya, ditindaklanjuti oleh observasi, wawancara, partisipatori, kajian dokumen, dan Focus Group Discussion (FGD) atas temuan tahap pertama dalam penelitian campuran melibatkan serangkaian langkah yang menyeluruh dan beragam untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam dan komprehensif terhadap fenomena yang diteliti. Berikut adalah penjelasan rinci tentang setiap metode dalam konteks pengembangan penelitian campuran:

#### 1. Observasi:

Implementasi: Peneliti secara aktif mengamati lingkungan atau subjek penelitian, mencatat detail, pola, dan interaksi yang dapat memberikan pemahaman mendalam.

#### 2. Wawancara:

Implementasi: Peneliti melakukan wawancara mendalam dengan menggunakan panduan atau pertanyaan terstruktur, memberikan kesempatan bagi partisipan untuk berbagi informasi secara lebih rinci.

#### 3. Partisipatori (Partisipatif):

Implementasi: Melibatkan partisipan secara langsung dalam pengumpulan data, memungkinkan mereka berkontribusi pada interpretasi temuan.

#### 4. Kajian Dokumen:

Implementasi: Peneliti menyelidiki dan menganalisis berbagai dokumen seperti laporan, rekam medis, atau publikasi untuk mendapatkan konteks dan informasi tambahan.

#### 5. Focus Group Discussion (FGD):

Implementasi: Peneliti memimpin diskusi kelompok terarah, memungkinkan partisipan untuk berbagi pengalaman dan pandangan mereka secara kolektif.

#### 6. Integrasi dan Analisis Lanjutan:

Integrasi Data: Data dari observasi, wawancara, partisipatori, kajian dokumen, dan FGD diintegrasikan untuk memperoleh gambaran yang lebih lengkap dan holistik.

Analisis Lanjutan: Data kualitatif dianalisis secara mendalam, mengidentifikasi pola, temuan, dan interpretasi yang melibatkan interaksi antara berbagai metode pengumpulan data.

Dengan menggabungkan berbagai metode ini, penelitian campuran dapat mencapai pemahaman yang lebih mendalam, kontekstual, dan komprehensif terhadap fenomena yang sedang diteliti. Integrasi dan analisis data dari berbagai sumber memungkinkan peneliti untuk mengembangkan narasi yang kaya dan memberikan wawasan yang lebih mendalam kepada pemahaman fenomena penelitian.

---

### **ANALISIS DATA PENELITIAN**

---

Dalam penelitian campuran, uji hipotesis atau analisis signifikansi menjadi krusial untuk mengukur kebermaknaan statistik dari temuan kuantitatif yang diperoleh melalui pengumpulan data kuantitatif. Setelah tahap pengumpulan data kualitatif dan kuantitatif, peneliti dapat merumuskan hipotesis berdasarkan temuan tahap awal, kemudian mengaplikasikan

berbagai metode statistik untuk menguji hubungan atau perbedaan yang signifikan antara variabel yang diteliti (Sugiyono, 2013). Uji hipotesis ini mencakup pemilihan tingkat signifikansi, pemilihan uji statistik yang sesuai, pengumpulan data kuantitatif melalui survei atau eksperimen, serta analisis hasil untuk mengambil kesimpulan apakah hipotesis nol dapat ditolak atau tidak. Dengan melakukan uji hipotesis dalam penelitian campuran, peneliti dapat menghasilkan temuan yang lebih kuat, valid, dan dapat diandalkan yang menggabungkan keunggulan analisis kualitatif dan kuantitatif untuk memberikan pemahaman yang komprehensif terhadap fenomena yang diteliti.

Dalam penelitian campuran, analisis naratif dan statistik deskriptif memiliki peran kritis dalam merinci dan menyajikan temuan penelitian dari dua pendekatan yang berbeda. Analisis naratif digunakan untuk memahami dan menyajikan temuan kualitatif, mengidentifikasi pola, tema, dan hubungan dalam narasi yang dihasilkan dari pengumpulan data kualitatif seperti observasi, wawancara, atau FGD. Sementara itu, statistik deskriptif digunakan untuk merangkum dan menyajikan karakteristik dasar dari data kuantitatif, memberikan gambaran tentang distribusi, kecenderungan sentral, dan variasi data. Integrasi keduanya memungkinkan peneliti untuk menghasilkan narasi yang mendalam dan kontekstual tentang fenomena penelitian, sambil menyajikan temuan kuantitatif dengan cara yang jelas dan terukur. Dengan demikian, analisis campuran ini memberikan gambaran yang lebih komprehensif dan holistik terhadap masalah penelitian yang kompleks.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agung, A. A. P. and Yuesti, A. (2016) *Metode Penelitian Bisnis Kuantitatif Dan Kualitatif*. Bandung,Bali: CV. Noah Alenthesia.
- Auliya, N. H. *et al.* (2020) *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*.
- Jonathan Sarwono (2006) *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono (2013) *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF DAN R & D*, Alfabeta Bandung. Bandung: Alfabeta, Bandung.
- Sukiati (2016) 'Metodologi Penelitian Sebuah Pengantar', *CV. Manhaji*, pp. 1-271.

## BIODATA PENULIS



Apt Hilda Muliana, S.Si, M.Psi, SpFRS, MARS, MHKes, FISQua  
Dosen Program Studi Farmasi  
Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Batam

Penulis adalah dosen Farmasi di Program Studi Farmasi - Fakultas Ilmu Kesehatan di Universitas Batam sejak 2016 sampai sekarang. Penulis sebagai staf pengajar mata kuliah Farmasi Rumah Sakit, Farmakoepidemiologi dan Farmakoekonomi, Hukum Kefarmasian, Manajemen Farmasi, Manajemen Resiko Farmasi, Interpretasi Data Klinik, Komunikasi dan Konseling Farmasi.

Penulis merupakan lulusan Sarjana Farmasi dan Profesi Apoteker dari Fakultas Farmasi Universitas Surabaya, dan melanjutkan beberapa kali S2, antara lain : lulusan Spesialis Farmasi Rumah Sakit (SpFRS) - Fakultas Farmasi Universitas Airlangga, lulusan Magister Administrasi Rumah Sakit (MARS) Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia, Magister Hukum Kesehatan (MHKes) dan Magister Sains Psikologi (MPsi) dari Unika Soegijapranata Semarang.

Penulis menekuni bidang Rumah Sakit dan menjadi Konsultan Manajemen Kesehatan dalam pendampingan akreditasi Rumah Sakit, pendampingan/pembimbing akreditasi Klinik dan Puskesmas. Penulis juga menekuni bidang ISO sebagai *lead auditor* ISO 9001 : 2015, ISO 14001 : 2015, ISO 45001 : 2018, ISO 31000, ISO 21001 : 2018 bidang Kesehatan. Sejak tahun 2022 penulis menjadi Surveior Akreditasi Rumah Sakit dan pada tahun 2023 menjadi Surveior Akreditasi Klinik Puskesmas Sertifikasi Kementerian Kesehatan.

Kontak : [hildamuliana@univbatam.ac.id](mailto:hildamuliana@univbatam.ac.id)





## BAB XVIII

# LAPORAN DAN PUBLIKASI HASIL PENELITIAN

*Oleh Dwi Hestiana K*

---

### DEFINISI LAPORAN HASIL PENELITIAN

---

**L**aporan hasil penelitian merupakan suatu dokumen tertulis yang menggambarkan dan merangkum secara menyeluruh suatu penelitian yang telah dilakukan. Dalam laporan, peneliti menyajikan informasi tentang permasalahan yang diteliti, tujuan penelitian, metode yang digunakan, hasil yang ditemukan, interpretasi terhadap temuan tersebut, serta kesimpulan yang dapat diambil (Hardani *et al.*, 2020). Tujuan utama dari laporan hasil penelitian adalah

menyampaikan temuan dan kontribusi penelitian tersebut kepada komunitas ilmiah atau pemangku kepentingan terkait.

Laporan hasil penelitian dimulai dengan pengantar yang menjelaskan konteks dan latar belakang penelitian, serta perumusan masalah atau pertanyaan penelitian yang ingin dijawab. Dalam bagian ini, peneliti juga menetapkan tujuan penelitian untuk memberikan arah pada riset tersebut.

Kemudian, metodologi penelitian diuraikan secara rinci. Ini mencakup pendekatan, desain, teknik pengumpulan data, dan prosedur analisis yang digunakan dalam penelitian. Keterbukaan dan ketelitian dalam mendeskripsikan metode penelitian menjadi kunci untuk memvalidasi dan mereplikasi penelitian oleh pihak lain.

Bagian utama laporan membahas hasil penelitian, yang melibatkan presentasi data dan temuan yang diperoleh. Grafik, tabel, atau visualisasi lainnya sering digunakan untuk memudahkan pemahaman pembaca terhadap informasi yang disajikan (Sugiyono, 2013). Disamping itu, interpretasi hasil juga diberikan untuk menjelaskan arti dan implikasi temuan tersebut.

Setelah membahas hasil, laporan berlanjut dengan bagian kesimpulan yang merangkum temuan penelitian dan memberikan jawaban terhadap pertanyaan penelitian. Di sini, peneliti dapat menyoroti kontribusi penelitian, batasan metodologi, dan saran untuk penelitian selanjutnya.

Terakhir, laporan hasil penelitian ditutup dengan daftar pustaka yang mencantumkan sumber-sumber referensi yang digunakan dalam penelitian. Hal ini memberikan dasar akademis dan kepercayaan pada pembaca terhadap keabsahan dan keakuratan informasi yang disampaikan dalam laporan tersebut.

---

## **PUBLIKASI HASIL PENELITIAN**

---

Publikasi hasil penelitian adalah proses penyampaian dan penyebarluasan temuan penelitian kepada masyarakat ilmiah dan publik secara lebih luas. Publikasi ini mencakup berbagai format, mulai dari artikel ilmiah, buku, konferensi, hingga media online. Tujuan utama dari publikasi hasil penelitian adalah berbagi pengetahuan dan kontribusi penelitian dengan komunitas ilmiah dan masyarakat, serta memberikan informasi yang dapat menjadi dasar untuk pengembangan ilmu pengetahuan, kebijakan, atau praktik di berbagai bidang. Publikasi hasil penelitian dimulai dengan penyusunan artikel ilmiah atau materi yang sesuai dengan format yang ditetapkan oleh jurnal ilmiah atau penerbit. Artikel publikasi mencakup elemen-elemen seperti abstrak, pendahuluan, metode penelitian, hasil, pembahasan, dan kesimpulan. Proses ini melibatkan pemilihan jurnal atau media publikasi yang relevan dengan bidang penelitian, serta penyesuaian dengan pedoman penulisan dan standar akademis yang berlaku.

Setelah disusun, artikel ilmiah tersebut dikirimkan ke jurnal ilmiah untuk melalui proses peer review, di mana para ahli sejawat (peer reviewers) mengevaluasi kualitas, keakuratan, dan kontribusi penelitian tersebut. Peer review bertujuan untuk memastikan bahwa hasil penelitian yang disampaikan memiliki standar keilmuan yang tinggi sebelum diterbitkan. Selanjutnya, setelah lolos dari proses peer review, hasil penelitian dapat diterbitkan dan diakses oleh masyarakat ilmiah melalui jurnal ilmiah atau platform publikasi lainnya. Beberapa peneliti juga memilih untuk mempresentasikan temuan penelitian mereka dalam konferensi ilmiah sebagai bentuk publikasi alternatif.

Publikasi hasil penelitian tidak hanya berfokus pada komunitas ilmiah, tetapi juga bertujuan untuk mencapai audiens yang lebih luas melalui media massa, blog, atau saluran media sosial. Dengan cara ini, penelitian dapat lebih mudah dipahami oleh

masyarakat umum, dan kontribusi ilmiah dapat diterapkan dalam konteks praktis. Secara keseluruhan, publikasi hasil penelitian merupakan langkah penting dalam siklus penelitian ilmiah yang mendukung pertukaran ide, perkembangan ilmu pengetahuan, dan dampak positif pada masyarakat secara lebih luas.

---

## **KARAKTERISTIK KARYA ILMIAH**

---

Karya ilmiah memiliki beberapa karakteristik khas yang membedakannya dengan tulisan non-ilmiah. Berikut adalah beberapa karakteristik utama yang dapat membedakan karya ilmiah dari tulisan non-ilmiah:

1. Metode Penelitian dan Evidensiasi
  - a. Ilmiah: Karya ilmiah mencakup deskripsi yang jelas mengenai metode penelitian yang digunakan. Penelitian harus dapat direplikasi oleh peneliti lain, sehingga metodenya harus transparan dan terperinci. Pemakaian data dan bukti empiris menjadi dasar kuat dalam karya ilmiah (Dr. Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri, 2019).
  - b. Non-ilmiah: Tulisan non-ilmiah mungkin kurang fokus pada metodologi penelitian yang terperinci, dan dapat lebih banyak didasarkan pada opini pribadi, anekdot, atau pengalaman individual.
2. Struktur Formal dan Format
  - a. Ilmiah: Karya ilmiah mengikuti struktur formal yang umumnya mencakup bagian seperti abstrak, pendahuluan, metode, hasil, pembahasan, dan kesimpulan. Format penulisan dan gaya bahasa sering kali mengikuti standar tertentu yang diakui dalam disiplin ilmu tertentu.

- b. Non-ilmiah: Tulisan non-ilmiah dapat memiliki struktur yang lebih bebas dan kurang terikat pada format formal. Gaya penulisan lebih fleksibel dan dapat lebih bergantung pada kreativitas atau ekspresi pribadi.
3. Rujukan dan Daftar Pustaka
- a. Ilmiah: Karya ilmiah selalu didukung oleh rujukan atau kutipan dari sumber-sumber tepercaya dan relevan. Daftar pustaka yang terlampir memberikan pembaca akses ke sumber-sumber yang digunakan dalam penelitian.
  - b. Non-ilmiah: Tulisan non-ilmiah mungkin tidak selalu menyertakan rujukan atau daftar pustaka, dan jika ada, sumber-sumber tersebut mungkin bersifat lebih umum atau kurang terkait langsung dengan konten tulisan.
4. Tujuan Komunikasi
- a. Ilmiah: Karya ilmiah bertujuan untuk menyampaikan informasi yang akurat dan terverifikasi, serta untuk memberikan kontribusi pada pemahaman ilmiah di bidang tertentu.
  - b. Non-ilmiah: Tulisan non-ilmiah dapat lebih berorientasi pada hiburan, opini pribadi, atau tujuan komunikatif lainnya yang tidak selalu terkait dengan kontribusi terhadap pengetahuan ilmiah.
5. Bahasa dan Gaya Penulisan:
- a. Ilmiah: Gaya penulisan karya ilmiah umumnya bersifat formal, obyektif, dan menghindari penggunaan bahasa berlebihan atau emosional. Istilah ilmiah dan teknis digunakan dengan tepat.
  - b. Non-ilmiah: Tulisan non-ilmiah bisa lebih fleksibel dalam penggunaan bahasa, memungkinkan ekspresi kreatif dan gaya penulisan yang lebih beragam.

---

## JENIS PUBLIKASI HASIL PENELITIAN

---

Publikasi hasil penelitian dapat muncul dalam berbagai bentuk, dan pilihan jenis publikasi sering kali tergantung pada sasaran audiens, tujuan penelitian, dan norma-norma di dalam bidang ilmu tertentu. Berikut adalah beberapa jenis publikasi hasil penelitian yang umum:

### **Jurnal Ilmiah**

Jurnal ilmiah adalah sebuah publikasi akademis yang menyajikan artikel-artikel ilmiah berupa hasil penelitian, ulasan literatur, atau kontribusi-kontribusi intelektual lainnya. Artikel-artikel tersebut disusun sesuai dengan kaidah-kaidah penulisan ilmiah dan dipeer review sebelum diterbitkan untuk memastikan kualitas dan keandalan informasi. Jurnal ilmiah berfungsi sebagai forum komunikasi antara para peneliti, akademisi, dan praktisi di berbagai bidang ilmu pengetahuan. Berikut adalah beberapa karakteristik umum dari jurnal ilmiah:

#### 1. Artikel Ilmiah

Jurnal ilmiah memuat artikel-artikel ilmiah yang berisi temuan-temuan penelitian, konsep-konsep baru, atau pemikiran ilmiah yang dapat memberikan kontribusi pada perkembangan pengetahuan dalam suatu bidang.

#### 2. Peer Review

Artikel-artikel yang diajukan untuk dipublikasikan dalam jurnal ilmiah melewati proses peninjauan oleh para ahli sejawat (peer review). Proses ini bertujuan untuk memastikan kualitas, keabsahan, dan keandalan metodologi serta temuan yang disajikan dalam artikel.

#### 3. Format Formal

Artikel dalam jurnal ilmiah mengikuti format formal yang umumnya mencakup bagian-bagian seperti abstrak, pendahuluan, metode penelitian, hasil, pembahasan, dan

kesimpulan. Hal ini memudahkan pembaca untuk memahami struktur dan konten artikel.

#### 4. Penerbitan Berkala

Jurnal ilmiah diterbitkan secara berkala, yang dapat berupa bulanan, trimester, semester, tahunan, atau frekuensi lainnya. Periodisitas ini memungkinkan peneliti untuk terus mengikuti perkembangan pengetahuan terbaru dalam bidangnya.

#### 5. Akses Terbuka atau Berbayar

Beberapa jurnal ilmiah bersifat akses terbuka, memungkinkan publik untuk mengakses artikel-artikelnya secara gratis. Namun, ada juga jurnal yang memerlukan biaya berlangganan atau pembayaran untuk akses penuh terhadap konten mereka.

#### 6. Indeksasi

Jurnal ilmiah sering diindeks di basis data atau direktori ilmiah, seperti PubMed, Scopus, atau Web of Science. Indeksasi ini memberikan tingkat pengakuan lebih lanjut terhadap kualitas dan dampak jurnal dalam komunitas ilmiah.

### **Prosiding**

Prosiding adalah kumpulan atau rangkuman dari tulisan-tulisan ilmiah yang disajikan dalam suatu konferensi, seminar, atau pertemuan ilmiah tertentu. Dokumen ini mencakup makalah-makalah presentasi yang dibahas selama acara tersebut. Prosiding bertujuan untuk merangkum kontribusi-kontribusi terbaru dalam suatu bidang penelitian atau topik tertentu yang relevan dengan tema konferensi tersebut. Berikut adalah beberapa ciri khas dari prosiding:

### 1. Presentasi Ilmiah

Prosiding mencakup makalah-makalah yang telah dipresentasikan oleh para peneliti atau ahli dalam suatu forum ilmiah seperti konferensi atau seminar. Makalah-makalah ini bisa mencakup hasil penelitian terbaru, pemikiran konseptual, atau ulasan literatur.

### 2. Beraneka Ragam Topik

Prosiding dapat mencakup berbagai topik atau disiplin ilmu tergantung pada kerangka acara ilmiah yang bersangkutan. Oleh karena itu, prosiding dapat mencakup kumpulan makalah dari berbagai bidang penelitian.

### 3. Rangkuman Penelitian

Makalah-makalah dalam prosiding umumnya berisi rangkuman dari penelitian yang dilakukan oleh penulis, dengan menyajikan temuan-temuan, metodologi, dan analisis data. Namun, tingkat detail dapat bervariasi tergantung pada kebijakan penyelenggara acara.

### 4. Publikasi Setelah Presentasi

Prosiding sering kali diterbitkan setelah acara ilmiah selesai sebagai bentuk dokumentasi dan referensi. Dokumen ini kemudian dapat diakses oleh para peneliti dan masyarakat ilmiah untuk memperoleh informasi terbaru.

### 5. Peninjauan dan Seleksi

Meskipun prosiding mencakup berbagai makalah, tetapi biasanya melalui proses peninjauan (peer review) sebelum diterbitkan. Proses ini dapat berbeda-beda tergantung pada kebijakan penyelenggara konferensi atau seminar.

### 6. Dapat Diterbitkan Secara Online atau Cetak

Prosiding dapat diterbitkan dalam bentuk cetak atau dapat diakses secara online, memungkinkan akses yang lebih luas oleh peneliti dan masyarakat ilmiah.

## **Paper Conference**

*Paper conference* adalah bentuk tulisan ilmiah yang sering disajikan dalam konferensi ilmiah atau seminar akademis. Meskipun memiliki kesamaan dengan jurnal ilmiah, terdapat beberapa perbedaan yang mencolok. Salah satu perbedaan utama adalah dalam segi panjang dan kedalaman presentasinya. Biasanya, paper conference lebih ringkas dibandingkan dengan artikel jurnal ilmiah, dengan batasan jumlah halaman yang lebih kecil, berkisar antara 2 hingga 5 halaman, sementara jurnal ilmiah dapat mencapai lebih dari 6 halaman.

Panjangnya paper conference yang lebih terbatas menuntut penulis untuk menyajikan temuan atau konsep mereka secara singkat dan padat. Dalam hal ini, setiap kata dan paragraf memiliki bobot yang lebih besar, sehingga penulis perlu memilih kata dengan hati-hati untuk menyampaikan informasi secara efisien (Jonathan Sarwono, 2006). Sebagai hasilnya, paper conference cenderung fokus pada inti dari penelitian atau kontribusi ilmiah yang diusulkan, tanpa terlalu mendalam pada setiap aspek atau rincian metodologi.

Meskipun ringkas, paper conference tetap mengikuti struktur umum tulisan ilmiah. Ini mencakup bagian abstrak, pendahuluan, metode, hasil, pembahasan, dan kesimpulan. Dengan mematuhi struktur ini, pembaca dapat dengan mudah memahami kerangka konseptual penelitian, metodologi yang digunakan, temuan utama, dan interpretasi hasilnya.

Keberhasilan sebuah paper conference juga sering diukur oleh kemampuannya untuk menyampaikan pesan dengan jelas dan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengetahuan dalam bidang tertentu. Oleh karena itu, penulis perlu menekankan esensi temuan atau konsep mereka tanpa kehilangan ketajaman atau keakuratan.

Paper conference juga menawarkan keuntungan waktu dalam proses publikasi. Biasanya, paper conference dapat disiapkan dan disajikan dengan lebih cepat dibandingkan dengan artikel jurnal ilmiah. Hal ini memungkinkan peneliti untuk segera berbagi temuan mereka dengan komunitas ilmiah.

Meskipun demikian, keterbatasan jumlah halaman dapat menjadi kendala dalam menyajikan rincian metodologi atau analisis statistik yang mendalam. Oleh karena itu, pembaca harus menyadari bahwa paper conference mungkin memberikan gambaran umum yang lebih ringkas dan tidak mendalam dibandingkan dengan jurnal ilmiah.

Dalam konteks akademis, kedua bentuk publikasi ini, baik paper conference maupun jurnal ilmiah, berperan penting dalam pertukaran ide dan pengetahuan di antara peneliti dan akademisi. Meskipun memiliki perbedaan dalam panjang dan kedalaman presentasi, keduanya berkontribusi pada perkembangan ilmu pengetahuan dan pemahaman di berbagai bidang studi.

---

## **KONSUMEN HASIL PENELITIAN**

---

Konsumen hasil penelitian mencakup berbagai pihak yang dapat memanfaatkan atau tertarik dengan temuan dan informasi yang dihasilkan dari suatu penelitian.

### **Masyarakat Umum**

Masyarakat umum adalah kelompok konsumen hasil penelitian yang mencakup individu-individu di luar dunia akademis atau keahlian tertentu. Informasi dari penelitian bisa disajikan dalam bentuk yang lebih mudah dipahami untuk memberikan manfaat langsung kepada masyarakat (Samsu, 2017). Contohnya, penelitian kesehatan dapat memberikan panduan kepada

masyarakat umum mengenai gaya hidup sehat atau penyakit tertentu. Penelitian di bidang teknologi juga dapat memberikan solusi atau inovasi yang dapat digunakan oleh masyarakat secara luas.

### **Sponsor Penelitian**

Sponsor penelitian adalah pihak atau organisasi yang mendanai atau mensponsori penelitian. Mereka memiliki kepentingan tertentu dalam hasil penelitian yang mereka dukung. Sponsornya bisa berasal dari sektor pemerintah, industri, yayasan amal, atau lembaga penelitian. Sponsor penelitian memiliki tujuan untuk memperoleh manfaat atau informasi tertentu dari hasil penelitian yang dapat digunakan untuk pengembangan produk, kebijakan, atau tujuan lainnya. Hasil penelitian yang mereka dapatkan mungkin digunakan secara internal atau dapat diumumkan kepada publik.

### **Masyarakat Ilmiah**

Masyarakat ilmiah terdiri dari para peneliti, akademisi, dan profesional di bidang tertentu. Mereka adalah konsumen utama hasil penelitian karena mereka memiliki keahlian dan minat khusus dalam topik penelitian. Informasi yang dihasilkan dapat memengaruhi perkembangan ilmu pengetahuan dan menjadi dasar bagi penelitian lanjutan (Kurniawan and Puspita, 2016). Publikasi dalam jurnal ilmiah, konferensi, atau forum akademis menjadi cara utama berbagi hasil penelitian dengan masyarakat ilmiah. Umpan balik dan diskusi dari rekan sejawat juga dapat membantu meningkatkan kualitas dan relevansi penelitian.

Penting untuk diingat bahwa konsumen-konsumen ini seringkali saling terkait dan berinteraksi. Sebagai contoh, hasil penelitian yang diterbitkan dalam jurnal ilmiah dapat diakses oleh masyarakat ilmiah dan juga dapat diinterpretasikan oleh

masyarakat umum atau sponsor penelitian. Pemahaman kebutuhan dan harapan dari setiap kelompok konsumen ini dapat membantu peneliti dan pihak terkait dalam merancang dan menyajikan hasil penelitian secara lebih efektif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dr. Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri, M. (2019) *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, *Journal of Chemical Information and Modeling*. Available at: <http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE PENELITIAN KUALITATIF DI BIDANG PENDIDIKAN.pdf>.
- Hardani *et al.* (2020) *Metode Penelitian, Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*.
- Jonathan Sarwono (2006) *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Kurniawan, A. W. and Puspita, N. Z. (2016) *Metode Penelitian Kuantitatif, Pandiva Buku*. Yogyakarta: Pandiva.
- Samsu (2017) *Metode penelitian: teori dan aplikasi penelitian kualitatif, kuantitatif, mixed methods, serta research & development*, Diterbitkan oleh: Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan (PUSAKA).
- Sugiyono (2013) *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF DAN R & D*, Alfabeta Bandung. Bandung: Alfabeta, Bandung.

## BIODATA PENULIS



**Dewi Hestiani K, S.Kep, Ns, M.Kes.**

Dosen D III Keperawatan  
Akper Mappa Oudang Makassar

Penulis lahir di Bulo, Enrekang, Sulawesi Selatan tanggal 30 Oktober 1988. Penulis adalah dosen pada Program Studi D III Keperawatan, Akper Mappa Oudang Makassar. Menyelesaikan pendidikan S1 pada Jurusan Ilmu Keperawatan, Universitas Muslim Indonesia tahun 2011, Program S2 Ilmu Biomedik Konsentrasi Fisiologi pada Fak. Kedokteran Universitas Hasanuddin tahun 2015, dan Profesi Ners di STIKPER Gunung Sari tahun 2017. Penulis aktif menekuni bidang Penelitian dan Pengabdian Masyarakat selain menjalankan tugas Pengajaran. Penulis juga aktif terlibat pada kegiatan-kegiatan social dan organisasi kepemudaan.